

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2013-2015**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**EKA PRABAWANTI**

**1312110287**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2017**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI PERIODE 2013-2015**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA EKONOMI**

Pada

Jurusan Manajemen

Oleh

**EKA PRABAWANTI**

**NPM. 1312110287**



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2017**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 21 Maret 2017



**Eka Prabawanti**  
**NPM.1312110287**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PERBANKAN DI BEI PERIODE 2013-2015**

Nama Mahasiswa : **EKA PRABAWANTI**

NPM : 1312110287

Jurusan : Manajemen

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI Pada Jurusan MANAJEMEN IBI Darmajaya

Bandar Lampung, 7 Maret 2017

Disetujui oleh:  
Pembimbing



**Susanti, S.E., M.M.**  
NIK 10111204

Mengetahui  
Ketua Jurusan



**Aswin, S.E., M.M.**  
NIK 10190605

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Denganmengucapsyukur Alhamdulillah

Segalapujibagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang  
Bahwa atas Taufiq dan Hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan  
penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud kasih sayang, bakti dan terimakasihku  
kepada kedua orang tuaku:

*Aris Budi Murtopo*

*Suyatmi*

Papa Mama yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materi serta  
doa yang tiada henti kau ucapkan untuk kesuksesanku.

Terimakasih kepada adikku Agus Purnama Aji, serta keponakan dan keluarga  
besarku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa untuk  
keberhasilan ini,

Teman-temanku

Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman yang tak mungkin saya sebutkan  
satu persatu yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan kalian  
selama ini.

## *MOTTO*

*Jadilah seperti batu dan karang dilautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak.*

*Kejujuran adalah perhiasan jiwa yang lebih berkilau dari pada berlian.*

*Allah tidak melihat bentuk rupa dan harta benda kalian, tapi Dia melihat hati dan amal kalian  
(Nabi Muhammad SAW)*

# **EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL ON BANKING VALUE IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2013-2015**

By

**Eka Prabawanti**

## **ABSTRACT**

Intellectual capital is the result of three main elements of an organization (human capital, structural capital, and customer capital) as science and technology manifestation which can provide more positive value for companies in the form of competitive advantages of the organization. The objective of this study was empirically to demonstrate the effect of the intellectual capital on the banking value. Independent variables in this study were the intellectual capital and a dependent variable was the banking value which provided by Tobin's Q, PBV and PER. Population of this study was the 43 banks banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 to 2015. Sample collecting method used in this study was a purposive sampling method. Data analysis technique used in this study was PLS (Partial Least Square). The result of this study showed that the intellectual capital had no significant effect on banking value.

**Keywords: Intellectual Capital, Banking Value, and PLS.**



## KATA PENGANTAR

### ASSALAMUALAIKUM WR.WB.

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan DI BEI Periode 2013-2015”**.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas bisnis dan Ekonomi Jurusan Manajemen di perguruan tinggi IBI Darmajaya Bandar Lampung Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan, karena keterbatasan penulis baik keterbatasan pengetahuan, kemampuan maupun pengalaman. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, arahan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Yuni Alfian, MBA., M.Sc. selaku Rektor IBI Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomi IBI Darmajaya.
3. Ibu Aswin, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen IBI Darmajaya.
4. Ibu Susanti, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsipembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan..
5. Para dosen dan staf Jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Kedua orang tuaku, Ayah Aris Budi Murtopo dan Ibu Suyatmi.
7. Adikku Tercinta, Agus Purnomo Aji.



8. Sahabat-sahabat seperjuangan, terimakasih atas dalam dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Rekan-rekan angkatan 2013 dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala bantuan dan dorongannya.
10. Almamater tercinta IBI Darmajaya yang sudah memberiku banyak pengalaman dan wawasan.

Semoga Allah mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberkahan dan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan pada penulis khususnya.

***WASSALAMUALAIKUM WR.WB.***

Bandar Lampung, 17 Maret 2017

**Eka Prabawanti**  
**NPM.131211028**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Signalling Theory .....	9
2.2 Resource Based Theory.....	10
2.3 Nilai Perusahaan.....	10
2.4 <i>Intangible Assets</i> .....	14
2.5 <i>Intellectual Capital</i> .....	14
2.6 <i>Komponen Intellectual Capital</i> .....	16
2.6.1 <i>Relational Capital</i> atau <i>Customer Capital</i> .....	17
2.6.2 <i>Human Capital</i> .....	17
2.6.3 <i>Organizational Capital</i> atau <i>Structural Capital</i> .....	18
2.7 <i>Value Added Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>)</i> .....	18
2.8 Penelitian Terdahulu.....	22
2.8 Kerangka Pikir.....	24
2.9 Hipotesis.....	24

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Sumber Data.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Populasi dan Sampel.....	26
3.4.1 Populasi.....	26
3.4.2 Sample.....	26
3.5 Variabel Penelitian.....	27
3.6 Uji Analisis Data.....	31
3.6.1 Uji <i>Outer Model</i> .....	32
3.6.2 Uji <i>Inner Model</i> .....	32

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	35
4.2 Statistika deskriptif.....	47
4.3 Hasil Uji Analisis Data.....	49
4.3.1 Hasil Uji <i>Outer Model</i> .....	49
4.3.2 Hasil Uji <i>Inner Model</i> .....	51
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	51
4.5 Pembahasan.....	51

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran.....	53

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Intellectual Capital Disclosure Indonesia.....	17
Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	26
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan.....	27
Tabel 4.1 Statistika Deskriptif VAIC <sup>TM</sup> .....	47
Tabel 4.2 Statistika Deskriptif Nilai Perusahaan.....	48
Tabel 4.3 Nilai Outer Weights.....	49
Tabel 4.4 Nilai Outer Weights (Recalculate).....	50
Tabel 4.5 Nilai Inner Weights .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 3.1 Model Pengujian Hipotesis.....	33
Gambar 4.1 Hasil Outer Model.....	49
Gambar 4.2 Hasil Outer Model Recalculate.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Data Perhitungan Nilai Perusahaan
- Lampiran 3 Data Perhitungan PBV
- Lampiran 4 Data Perhitungan PER
- Lampiran 5 Data Perhitungan OUT
- Lampiran 6 Data Perhitungan IN
- Lampiran 7 Data Perhitungan VA (Value Added)
- Lampiran 8 Data Perhitungan VACA
- Lampiran 9 Data Perhitungan VAHU
- Lampiran 10 Data Perhitungan STVA
- Lampiran 11 Data Perhitungan VAIC<sup>TM</sup>
- Lampiran 12 Hasil Pengujian *PLS*
- Lampiran 13 T-tabel

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki aktiva untuk kegiatan operasi, pembiayaan maupun untuk investasi. Tanpa aktiva sebuah perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan-kegiatannya. Pada dasarnya, aktiva atau aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan memiliki manfaat ekonomisnya. Aset sendiri terbagi menjadi tiga yaitu aset lancar (*current assets*), aset tetap (*fixed assets*), dan aset tidak berwujud (*intangible asset*).

*Intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud. Sebagian peneliti misalnya (Bukh, 2003) dalam ulum (2009) menyebut bahwa *Intellectual capital* dan aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan. Sementara peneliti lainnya (Edvinsson dan Malone, 1997; Boekestein, 2006) menyatakan bahwa *Intellectual capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*). *Intellectual capital* merupakan bagian dari pengetahuan yang mampu memberikan kontribusi dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Didalam *intellectual capital*, terdapat beberapa elemen yaitu menurut Suwarjuwono dan Kadir (2003) mengartikan *Intellectual capital* sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. *Intellectual capital* tidak hanya seperti kemampuan dan keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi dan berkreasi.

Klein dan Prusak (dalam Ulum, 2009) memberikan definisi awal tentang *intellectual capital*. Menurut mereka *intellectual capital* adalah “material yang disusun, ditangkap dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi”. Stewart mendefinisikan *Intellectual capital* adalah “*The sum of*

*everything everybody in your company knows that gives you a competitive edge in the market place. it is intellectual material - knowlwdge, information, intellectual property, experience - that can be put to use to create wealth*". Sedangkan Brooking (1996;34) mendefinisikan *intellectual capital* "*Intellectual capital is the term given to the combined intangible assets of market, intellctual property, human-centred and infrastrucur - which enable the company to function*". Dan Roos et al. (1997;76) menyatakan bahwa "*intellectual capital includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance-sheet and all the intangible assets (trademarks, patent and brand) which modern accounting methods consider*".

Di Indonesia fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun lebih kurang *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif (IAI, 2002). Paragraf 09 dari pernyataan tersebut menyebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan *intellectual*, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (termasuk merk produk/*brand names*). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutang, kuota impor, waralaba/*franchise*, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar.

Meskipun PSAK No. 19 (revisi 2000) telah menyinggung mengenai *Intellectual capital* yang mulai diperkenalkan sejak tahun 2000, namun dalam praktiknya *Intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia (Abidin, 2000 dalam Ulum, 2009). Perkembangan teknologi yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk mengubah cara berbisnis mereka dari berdasarkan pada tenaga



kerja menuju pada bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan (Solikhah et al. 2010 dalam Wahyu Widardo, 2011). (Pulic, 1998 dalam Wahyu Widardo, 2011) berpendapat bahwa tujuan utama perekonomian yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan nilai tambah. Akan tetapi, dalam praktiknya perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang lebih terhadap ketiga komponen *intellectual capital* karena perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih miskin kandungan teknologi. Disamping itu perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap human capital, structural capital, dan customer capital. Padahal semua ini merupakan elemen pembangun *intellectual capital* perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003 dalam Ulum, 2009).

Pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* perusahaan belum bisa ditetapkan. Sehingga Pulic (1998; 2000) dalam Ulum (2009) tidak melakukan pengukuran secara langsung terhadap *intellectual capital* perusahaan, tetapi Pulic mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficients – VAIC<sup>TM</sup>*). *Physical capital* (*VACA - Value Added Capital Employed*), *human capital* (*VAHU – Value Added Human Capital*), dan *Structural Capital* (*STVA – Structural Capital Value Added*) merupakan komponen utama dari *VAIC<sup>TM</sup>*, (Ulum, 2008).

*Intellectual capital* dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan nilai perusahaan karena *Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Suatu perusahaan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika nilai saham tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik (Gapensi, 1996 dalam Sunarsih dan Mendra,

2012). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga rasio yaitu, *Tobin's Q*, karena rasio ini lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. *Price Book Value (PBV)*, karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price Earning Ratio (PER)*, dikarenakan ingin menunjukkan besarnya harga yang harus dibayarkan oleh investor untuk aliran *earning* yang akan diperoleh. Ketiga rasio ini digunakan sebagai pengukur nilai tambah untuk menjelaskan keputusan investasi perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan sub sektor perbankan. Sub sektor perbankan dipilih karena menurut Firer dan William dalam Ulum adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya. Selain itu, dari aspek intelektual, secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya (Kubo dan Saka, 2002: 265 dalam Ulum, 2013).

Ihyaul Ulum (2011) melakukan penelitian mengenai analisis praktik pengungkapan informasi *Intellectual capital* dalam laporan tahunan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pengungkapan komponen-komponen *intellectual capital* didalam laporan tahunan relatif tinggi. Fransiskus Randa dan S. Ariyanto Solon (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh modal *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rendy Cahyo Hadiwijaya, Abdul Rohman (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini ingin memperoleh pengetahuan lebih dalam lagi tentang pengaruh *intellectual capital*

terhadap nilai perusahaan. Dimana pada penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang. **“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Intellectual capital* berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015?

### **1.5 Manfaat penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan menambah informasi serta referensidi tentang *intellectual capital*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan Perusahaan dapat mengelola *intellectual capitalnya* dengan baik karena modal intelektual yang terdiri dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA) akan

berinteraksi secara dinamis dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga akan membentuk nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dan memperluas penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015. Penelitian yang diperoleh disesuaikan dengan landasan teori serta sebab akibat yang terjadi dari hasil penelitian tersebut sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sasaran penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan saran yang diharapkan memberikan manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang diajukan sebagai referensi dalam pembahasan kripsi.

**LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang mendukung atau memperjelas pembahasan uraian data tersebut berisi seperti berbentuk gambar, tabel, formulir ataupun flowchart.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Signalling Theory**

Khelifi dan Bouri (2010) menyebutkan bahwa *signaling theory* dikemukakan oleh Spence (1973) dan Ross (1977) dan kemudian diadopsi oleh Leland dan Pyle (1977) ke dalam penelitian pasar perdana, dalam Wahyu Widardo, 2011. Pada penawaran umum saham perdana terdapat asimetri informasi antara pemilik lama dengan investor potensial mengenai prospek perusahaan di masa depan (Hartono, 2006 dalam Wahyu Widardo, 2011). *Signaling theory* mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan (Miller dan Whiting 2005, Wahyu Widardo, 2011). Leland dan Pyle (1977) dalam Wahyu Widardo, (2011) menyatakan bahwa sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik lama dalam mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada investor. Pemilik lama memiliki motivasi untuk mengungkapkan informasi privat secara sukarela karena mereka berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi.

Williams (2001) dan Miller dan Whiting (2005) dalam Wahyu Widardo, (2011) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela mengenai modal intelektual memungkinkan investor dan *stakeholder* lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan di masa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko mereka. Perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* pada laporan keuangan mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi investor, serta meningkatkan nilai perusahaan (Miller dan Whiting 2005 dalam Wahyu Widardo, 2011). Sinyal positif dari organisasi diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan.

## 2.2 Resource Based Theory

Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tak berwujud). Belkaoui (2003) dalam Wahyu Widardo (2011) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tak berwujud. *Resource-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah et al. 2010).

Pulic (1998) dalam Wahyu Widardo (2011) berpendapat bahwa tujuan utama perekonomian yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan nilai tambah. Untuk dapat menciptakan nilai tambah tersebut, maka dibutuhkan ukuran yang tepat mengenai modal fisik yang berupa dana-dana keuangan dan potensi intelektual yang direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

## 2.3 NILAI PERUSAHAAN

Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus untuk pertumbuhan perusahaan dalam menghadapi tantangan tantangan dan pesaing yang ada. Pertumbuhan perusahaan bukan hanya sekedar mampu bertahan namun mampu mengembangkan berbagai aset dan potensi perusahaan secara maksimal sehingga nilai perusahaan bisa meningkat. Sehingga apabila suatu perusahaan dianggap memiliki nilai maka perusahaan itu berharga atau dalam artian memiliki prospek masa depan. Optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan

mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998 dalam Restuti dan Sudibya, 2014).

Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya yang tercermin dari harga pasar sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Menurut Suad (2000) dalam Restuti dan Sudibya (2014) yang dimaksud dengan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Sehingga jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemilik pun akan tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan. Nilai dari perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan. Sehingga nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q, rasio PBV dan rasio PER. Rasio Tobin's Q atau Q Teori diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969. Tobin's Q menawarkan penjelasan dari suatu nilai perusahaan. Tobin's Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan propek perusahaan tersebut. Dan rasio PER menunjukkan besarnya harga yang harus dibayarkan oleh investor untuk aliran earning yang akan diperoleh.



### 1. Tobin's Q

Perusahaan dengan Tobin's Q yang tinggi atau  $Q > 1,00$  diinterpretasikan sebagai perusahaan yang memiliki peluang investasi yang lebih baik (Lang, Stulz & Walkling, 1989) memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi (Tobin & Brainard, 1968) dan menunjukkan bahwa manajemen aset telah dilakukan dengan baik (Lang, Stulz & Walkling, 1989 dalam Putu Agus Ardiana).

$$Q = \frac{MVS + MVD}{RVA}$$

Keterangan:

MVS (*Market Value of Shares*) = Nilai pasar seluruh saham yang beredar.

MVD (*Market Value of Debt*) = Nilai pasar total utang.

RVA (*Replacement Value of Assets*) = Nilai penggantian seluruh aset.

Mengingat formula di atas memiliki kelemahan dalam menentukan *market value of debt* dan *replacement value of assets*, maka Lindenberg & Ross (1981) dalam Putu Agus Ardiana, kemudian menyederhanakan formula Tobin's Q. Versi modifikasi formula Tobin's Q ternyata memiliki keakuratan sebesar 96,6% dari formula asli. Formula Tobin's Q yang dimodifikasi oleh Lindenberg & Ross (1981) adalah sebagai berikut.

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

MVS (*Market Value of Shares*) = Nilai pasar seluruh saham yang beredar

TA (*Total Assets*) = *Total Assets*

D (*Debt*) = Utang, yaitu

### 2. Price to Book Value (PBV)

Menurut Tryfino (2009:9) dalam Putu Agus Ardiana (2011), *Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika

pada analisis *book value*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Sihombing (2008:95) dalam Putu Agus Ardiana berpendapat bahwa *Price to Boook Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, kedua perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama.

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Keterangan:

Book value per share (Nilai Buku) = Ekuitas/Jumlah saham beredar.

### 3. *Price Earning Ratio* PER

Menurut Tryfino (2009:12) dalam Putu Agus Ardiana (2011), *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Atau, menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi kapan atau berapa kali laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya pada periode tertentu.

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

MPS = Harga Pasar Per Saham

EPS = Laba Per Saham

## 2.4 *Intangible Assets*

Dalam Ulum (2009) Selama ini, terdapat ketidakjelasan perbedaan antara aktiva tidak berwujud dan *intellectual capital*. *Intangibles* telah dirujuk sebagai *goodwill*, (ASB, 1997; IASB, 2004), dan *intellectual capital* adalah bagian dari *goodwill*. Dewasa ini, sejumlah skema klasifikasi kontemporer telah berusaha mengidentifikasi perbedaan tersebut dengan secara spesifik memisahkan *intellectual capital* ke dalam katagori *external (customer-related) capital*, *internal (structural) capital*, dan *human capital* (lihat misalnya: Brennan dan Connell, 2000; Edvinsson dan Malone, 1997).

Sebagian peneliti (misalnya Bukh, 2003) menyebut bahwa *intellectual capital* dan aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan (*overlap*). Sementara peneliti lainnya (misalnya: Edvinsson dan Malone, 1997; Boekestein, 2006) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah bagian dari aset tidak berwujud (*intangible assets*). Paragraph 08 PSAK 19 (revisi 2000) mendefinisikan aktiva tidakberwujud sebagai aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (dalam Ulum, 2019).

## 2.5 *Intelectual Capital*

Hingga saat ini definisi *intellectual capital* seringkali dimaknai secara berbeda. Sebagai sebuah konsep *intellectual capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud (*intangible asset*) atau tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Pada PSAK No. 19 sebelum revisi, dinyatakan bahwa berdasarkan eksistensinya aktiva tak berwujud dikelompokkan dalam dua kategori yaitu aktiva tidak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, misalnya hak paten, hak cipta, hak sewa, franchise yang terbatas, lisensi dan aktiva tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya, seperti merk dagang, proses dan formula rahasia, perpetual franchise dan goodwill (IAI, 2002). Sedangkan edisi revisi IAI (2002), definisi seperti

dijelaskan pada paragraf diatas yaitu aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang tidak memiliki bentuk yang digunakan untuk mendukung operasi perusahaan dimana aktiva tersebut harus memiliki sifat, keteridentifikasi, pengendalian dan manfaat ekonomi. Yang didalamnya mengandung penjelasan bahwa aktiva atau sumber daya tidak berwujud disebutkan seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, mengetahui mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk atau *brandnames*).

Menurut Bontis (1998) dalam Restuti dan Sudibya (2014) modal intelektual adalah seperangkat aset tidak berwujud seperti, sumber daya, kemampuan, dan kompetensi yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai. Sedangkan menurut Mouritsen (1998) dalam Restuti dan Sudibya (2014) modal intelektual adalah suatu proses pengelolaan teknologi yang mengkhususkan untuk menghitung prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pramestiningrum (2013) dalam Restuti dan Sudibya (2014) mendefinisikan sebagai modal intelektual sebagai aset tidak berwujud yang merupakan sumber daya berisi pengetahuan, yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan baik dalam pembuatan keputusan untuk saat ini maupun manfaat dimasa depan. Dan Sawarjuwono dan Kadir (2003) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Dari definisi tersebut peneliti mendefinisikan *intellectual capital* merupakan nilai dari tiga elemen utama perusahaan (*human capital, structural capital, customer capital*) yang dapat memberikan manfaat lebih dimasa yang akan datang.

Beberapa ahli (Stewart, 1998; Sveiby, 1997; Saint-Onge, 1996; Bontis 200 dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003) mengemukakan elemen-elemen modal intelektual yang terdiri *Human Capital, Structural Capital* atau *Organizational capital*, dan *Relational Capital* atau *Customer Capital*). Jadi, secara umum *intellectual*

*capital* dibagi menjadi tiga, yaitu *Human Capital* yang mencakup pengetahuan dan keterampilan pegawai, *structural capital* yang mencakup teknologi dan infrastruktur informasi yang mendukungnya, *customer capital* dengan membangun hubungan yang baik dengan konsumen. Ketiga elemen ini akan berinteraksi secara dinamis, serta terus menerus dan luas sehingga akan menghasilkan nilai bagi perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

## **2.6 Komponen *Intellectual Capital***

*Intellectual capital* terdiri dari beberapa komponen yang dapat digunakan sebagai dasar perusahaan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan memahami komponen *intellectual capital* diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menciptakan nilai. Setiap perusahaan memiliki *intellectual capital* yang berbeda karena setiap perusahaan mempunyai proporsi yang berbeda pula akan elemen-elemen *intellectual capital*-nya. Setiap elemen-elemen dalam *intellectual capital* yaitu pengetahuan, informasi, property intelektual, pengalaman yang dimiliki perusahaan merupakan elemen-elemen tidak berwujud (*intangible*). Elemen-elemen tersebut sangat unik karena proporsinya berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, sehingga penciptaan nilai perusahaan akan berbeda pula.

*Intellectual capital* juga seringkali dinyatakan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh et al., 2005). IFAC (1998) dalam Ulum (2009; 29) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam tiga kategori, yaitu: *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. *Organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*. Tabel 2.1 menyajikan pengklasifikasian ICD-In (*Intellectual Capital Disclosure Indonesia*) tersebut berikut komponen-komponennya.

**Tabel 2.1 Intellectual Capital Disclosure Indonesia**

<b>Human Capital</b>	<b>Structural Capital</b>	<b>Relational Capital</b>
1. Jumlah Karyawan	1. Visi misi	1. Brand
2. Level Pendidikan	2. Kode etik	2. Pelanggan
3. Kualifikasi karyawan	3. Hak paten	3. Loyalitas pelanggan
4. Pengetahuan karyawan	4. Hak cipta	4. Nama perusahaan
5. Kompetensi karyawan	5. Trademarks	5. Jaringan distribusi
6. Pendidikan & pelatihan	6. Filosofi manajemen	6. Kolaborasi bisnis
7. Jenis pelatihan terkait	7. Budaya organisasi	7. Perjanjian lisensi
8. Turnover karyawan	8. Proses manajemen	8. Kontrak-kontrak yang menguntungkan
	9. Sistem informasi	9. Perjanjian franchise
	10. Sistem jaringan	10. Penghargaan
	11. Corporate Governance	11. Sertifikasi
	12. Sistem pelaporan pelanggaran	12. Strategi pemasaran
	13. Analisis kinerja keuangan komprehensif	13. Pangsa pasar
	14. Kemampuan membayar utang	
	15. Struktur permodalan	

Sumber: Ulum (2015)

### **2.6.1 Relational Capital atau Customer Capital**

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) *relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata.

### **2.6.2 Human Capital**

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) *Human capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital*

mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. (Brinker 2000) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003) memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality. mentoring, learning programs, individual potential and personality.*

### **2.6.3 Organizational Capital atau Structural Capital**

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) *structural capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### **2.7 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)**

Dalam Ulum (2009) metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC<sup>TM</sup> digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur *intellectual capital* diriset empiris.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value added*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value*

*creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. Output (OUT) mempresentasikan revenue dan mencakup seluruh pokok dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal yang penting dalam metode ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam (IN), karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang dipresentasikan dengan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dari metode Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). Secara lebih ringkas, tahap-tahap perhitungan ( $VAIC^{TM}$ ) adalah sebagai berikut:

### 1. VA (*Value Added*)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = Output: Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Input: Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

### 2. VACA (*Value Added Capital Employed*)

*Value Added Capital Employee* (VACA) adalah, indikator untuk VA (*value added*) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* – modal fisik dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009). VACA (*Value Added Capital Employee*) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika and Hatane, 2013) Dengan demikian, pemanfaatan CE yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan. Tahap kedua dalam perhitungan  $VAIC^{TM}$ , formulasinya adalah:



$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan:

VACA = Value Added Capital Employed

VA (*Value Added*) = Selisih antara Output dan Input

CE (*Capital employed*) = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

### 3. VAHU (*Value Added Human Capital*)

Human *capital* menunjukkan kemampuan yang dimiliki karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi, dan melakukan perubahan positif di dalam persaingan lingkungan kerja. Sehingga, *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan salah satu pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA (*value added*) dan HC (*human capital*) mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* dalam menciptakan nilai di dalam perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC (*Human Capital*) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum 2009 : 87-88). Tahap ketiga dalam perhitungan  $VAIC^{TM}$ , formulasinya adalah:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VAHU = Value Added Human Capital

VA = *Value Added*

HC (*Human Capital*) = *Human Capital*: Beban Karyawan.

#### 4. STVA (*Structural Capital Value Added*)

*Structural Capital Value Added* (STVA) merupakan suatu pengukuran dari efisiensi SC (*structural capital*). STVA (*Structural Capital Value Added*) mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi atas keberhasilan SC dalam penciptaan nilai atau *value creation* (Ulum, 2009). Nilai yang terdapat pada *structural capital* tergantung pada nilai *human capital*. Semakin besar nilai *human capital*, maka semakin kecil nilai SC (*structural capital*) yang akan dihasilkan. Sebaliknya, semakin kecil nilai *human capital* maka semakin besar nilai SC (*structural capital*) yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan nilai SC (*structural capital*) diperoleh dari selisih antara VA (*value added*) dan HC (*human capital*).

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA (Value Added) = *Value Added*

SC (Structural Capital) = VA – HC

#### 5. Menghitung VAIC<sup>TM</sup>

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAIC<sup>TM</sup> = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

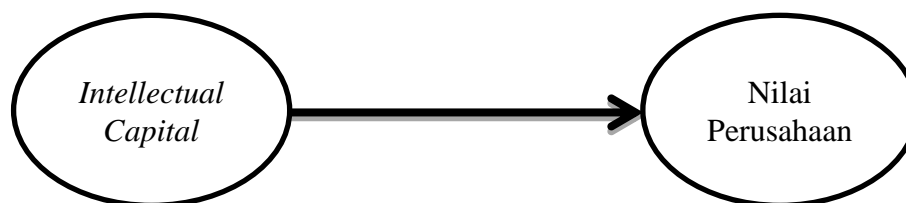
## 2.8 Penelitian Terlebih Dahulu

No	Peneliti, tahun, dan Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Syamsi Fathur & Maghfiroh Putri Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011	<i>intellectual capital</i> , kinerja perusahaan, nilai perusahaan	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	<i>Intellectual capital (VAIC)</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. <i>Intellectual capital (VAIC)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Ardian Eka Puspita Pentingkah Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan	<i>Intellectual Capital, VAIC<sup>TM</sup>, Company Value</i>	<i>Regresi Linier Berganda</i>	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif pada nilai perusahaan.
3	Ni Made Sunarsih Ni Putu Yuria Mendra Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Intellectual capital, financial performance and firm value:	Analisis Jalur	Modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual tidak berpengaruh pada nilai pasar perusahaan.
4	Wahyu Widarjo Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> 2011	nilai tambah, modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, nilai perusahaan	<i>Regresi Linier Berganda</i>	modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5	Dena Handayani Pengaruh Manajemen Laba Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan	earnings management, intellectual capital and value of enterprise	<i>Regresi Linier Berganda</i>	bahwa modal intelektual memiliki hubungan dengan arah positif simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manajemen laba memiliki pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan dengan arah negatif
6	Fransiskus Randa dan S. Ariyanto Solon (2012) Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan.	Intellectual Capital, <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC), Tobin's Q, Market Value	Regresi berganda	Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya Dan Mi Mitha Dwi Restuti Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	<i>intellectual capital, company value, financial performance, VAIC<sup>TM</sup></i>	Regresi linier dan analisis jalur	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan modal intelektual berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.
8	Rendy Cahyo Hadiwijaya, Abdul Rohman Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	<i>intellectual capital, financial performance, firm value, path analysis</i>	<i>path analysis</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja Keuangan <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh pada nilai perusahaan <i>Intellectual capital</i> melalui kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka sebagai perumusan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 2.10 Hipotesis

### ***Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan Fransiskus Randa Dan S. Ariyanto Solon (2012) pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam usaha penciptaan nilai (*value creation*) diperlukan pemanfaatan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Potensi tersebut meliputi: karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*) dan *structural capital*. *Value added* yang dihasilkan dari proses *value creation* akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan memiliki keunggulan kompetitif, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat karena diyakini bahwa perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis.

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiono (2016). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengelolaan data kuantitatif dan kualitatif.

#### **3.2 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sugiono, 2016). Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2016) metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan penelitian puustaka. Dokumentasi yang artinya adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2016). Penelitian pustaka yaitu dengan cara membaca atau mempelajari berbagai macam literature dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2016) sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Berdasarkan hasil kriteria diatas maka perusahaan yang sesuai kriteria menjadi sampel adalah:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015.	43
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2013-2015.	(16)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	27

Berdasarkan kriteria sampel diatas terpilih 27 sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan secara lengkap, sehingga total sampel selama 3 tahun berturut-turut adalah 81.

Tabel 4.2 Sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan lengkap secara berturut-turut kepada BEI 2013-2015.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
5	BBMD	PT Bank Mestika Darma Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
11	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
12	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
13	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk
18	BSIM	PT Bank Sinar Tbk
19	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
20	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
21	BVIC	PT Bank Victoria InternasioanlTbk
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasioanl Tbk
23	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
24	MEGA	PT Bank Mega Tbk
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
26	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
27	SDRA	PT Bank Wori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber Data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) 2017

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016).

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dari segi harga pasar saham dengan menggunakan Tobin's Q, PBV dan PER.



### 1. Tobin's Q

$$Q = \frac{(MVS) + (D)}{(TA)}$$

Keterangan:

Q = Rasio Tobins Q

MVS = Market Value of share (Nilai Pasar Saham)

TA = Total assets

D = Debt

### 2. PBV (*Price Book Value*) (Sunarsih dan Mendra,2012)

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Keterangan:

Book value per share (Nilai Buku) = Ekuitas/Jumlah saham beredar

### 3. PER (*Price Earning Ratio*)

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*  
 MPS = Harga Pasar Per Saham  
 EPS = Laba Per Saham

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC<sup>TM</sup> yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000).

### 4. Menghitung VA (*Value Added*, dalam Ulum 2009:86-90)

Va dihitung sebagai selisih antara output dan input

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

OUT = Output : Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Input : Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

#### 1. VACA

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = Value Added Capital Employed

VA (*Value Added*) = Selisih antara Output dan Input

CE (*Capital employed*) = *Capital Empolyed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

## 2. VAHU

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VAHU = Value Added Human Capital

VA = *Value Added*

HC (*Human Capital*) = *Human Capital*: Beban Karyawan

## 3. STVA

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

STVA = *Structural Capital Value Added*

VA (*Value Added*) = *Value Added*

SC (*Structural Capital*) = VA – HC

#### 4. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient*.

VAIC<sup>TM</sup> mengidentifikasi kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator). VAIC<sup>TM</sup> merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAIC<sup>TM</sup> = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

#### 3.6 Uji Analisis Data

VAIC<sup>TM</sup> yang diformulasikan oleh Pulic (1997) dalam Ulum (2009) digunakan untuk menentukan efisiensi dari tiga model *intellectual capital* (IC), yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*. Dalam konteks ini, komponen yang digunakan adalah VACA, VAHU, dan STVA sebagai satuan yang terpisah dan tidak menggunakan hasil penjumlahan dari ketiga komponen tersebut. Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS). Metode pemilihan PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative* dan bukan reflektif. Model reflektif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifes (Ghozali, 2006 dalam Ulum 2007). Lebih lanjut (Ghozali, 2006 dalam ulum, 2007) menyatakan bahwa model formatif mengasumsikan bahwa indikator-

indikator mempengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari indikator kekonstruk.

Di dalam *partial least square* pengujian akan dilakukan dengan dua model yaitu *outer model* dan *inner model*. Pengukuran *outer model* akan menggambarkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model struktural atau *inner model* digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu pengaruh antar variabel laten dan dapat dilihat dari koefisien parameter dan signifikansinya. Pengujian terhadap model struktural juga dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness of fit model*. Stabilitas dari estimasi ini dianalisa dengan menggunakan uji t-statistik yang diperoleh melalui uji *bootstrapping*.

### **3.6.1 Uji Outer Model**

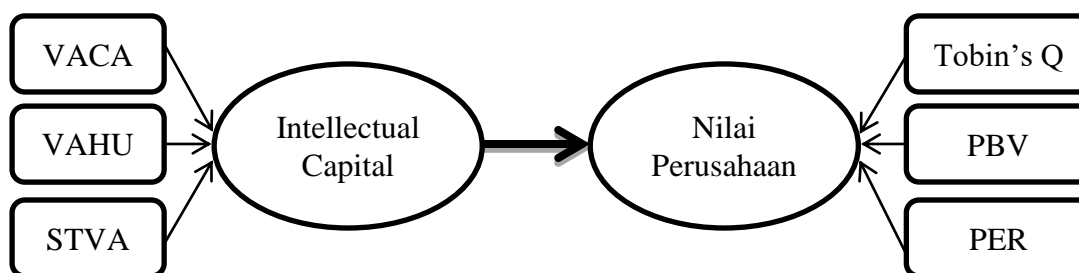
Uji *outer model* yaitu menguji hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Indikator formatif digunakan sebagai pembentuk variabel dependen dan independen dalam penelitian ini, oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2006 dalam Ulum, 2007). Konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut. Pengambilan keputusan dalam *outer model* yaitu dengan melihat nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah di atas 0.50 dan nilai *T-statistic* di atas 1.282 untuk  $\alpha = 0.05$  (*one tailed*).

### **3.6.2 Uji Inner Model**

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel laten, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh

variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substansi (Ghozali, 2006 dalam Ulum, 2007).

Dalam penelitian ini model untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *partial least squared* adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** adalah bentuk model pengujian hipotesis

*Pengambilan* keputusan atas penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Melihat nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah di atas 0.50 (positif) dan *T-statistic* di atas 1.282 untuk  $p < 0.10$ ; 1.645 untuk  $p < 0.05$ ; dan 2.326 untuk  $p < 0.01$  (*one tailed*). Indikator yang memiliki nilai di bawah ketentuan tersebut harus didrop dari model dan kemudian dilakukan pengujian ulang.
2. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai *T-statistic* di atas 1.282 untuk  $p < 0.10$ ; 1.645 untuk  $p < 0.05$ ; dan 2.326 untuk  $p < 0.01$  (*one tailed*).
3. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah positif dengan nilai *T-statistic* di atas 1.282 untuk  $p < 0.10$ ; 1.645 untuk  $p < 0.05$ ; dan 2.326 untuk  $p < 0.01$ . Sebaliknya,  $H_0$  gagal untuk ditolak jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten

menunjukkan arah negatif dan nilai *T-statistic* di bawah 1.282 untuk  $p < 0.10$ ; 1.645 untuk  $p < 0.05$ ; dan 2.326 untuk  $p < 0.0$

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data**

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Perbankan di BEI 2013-2015. Namun tidak semua perusahaan yang dijadikan sampel. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang nantinya akan diperoleh beberapa perusahaan yang mampu menyampaikan *intellectual capitalnya*.

##### **1. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, dengan Akta Notaris Rd.Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990 Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% - 75%) disalurkan di sector agribisnis, baik on farm maupun off farm.

##### **2. PT Bank Capital Indonesia Tbk**

Bank capital adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia. Lahir pertama kali dengan nama PT Bank Credit Yonnais Indonesia pada tanggal 20 april 1989, kemudian diubah pada tanggal 3 mei 1989. Sehubungan dengan Penawaran umum, status dan nama Bank Capital diubah menjadi "PT Bank Capital indonesia, Tbk."



### **3. PT Bank Central Asia Tbk**

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, BBCA memiliki 985 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana BBCA (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

### **4. PT Bank Bukopin ,Tbk**

PT Bank Bukopin Tbk. (selanjutnya disebut Perseroan) berdiri pada tanggal 10 Juli 1970. Sejak awal pendiriannya, Perseroan telah menfokuskan diri pada segmen Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang menjadi penyokong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Perseroan terus tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank menengah di Indonesia dari sisi aset. Hingga akhir tahun 2015, aset yang dimiliki Perseroan mencapai Rp94,37 triliun. Seiring dengan terbukanya kesempatan dan peningkatan kemampuan melayani kebutuhan masyarakat yang lebih luas, Perseroan melebarkan sayap bisnisnya ke segmen komersial dan konsumen. Perseroan juga memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance, dengan hasil usaha yang dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Bank Bukopin. PT Bukopin Finance (d/h PT Indo Trans Buana Multi Finance) didirikan pada tanggal 11 Maret 1983, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sewa guna usaha dan multi inance. Sedangkan Bank Syariah

Bukopin (d/h PT Bank Persyarikatan Indonesia), didirikan pada tanggal 29 Juli 1990 yang bergerak di bidang perbankan berbasis syariah.

#### **5. PT Bank Mestika Dharma Tbk**

PT Bank Mestika Dharma Tbk (“Bank Mestika”) adalah merupakan Bank Umum Swasta Devisa yang telah berdiri sejak tahun 1955 dan telah terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia sejak Juli 2013 dan merupakan satu satunya bank swasta nasional yang berkantor pusat di kota Medan, Sumatera Utara yang telah *Go Public*. Pada akhir tahun 2015, Bank Mestika memiliki 1 unit kantor pusat, 11 unit kantor cabang, 45 unit kantor cabang pembantu dan 8 unit kantor kas yang tersebar di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa serta 71 unit ATM yang tergabung dengan jaringan ATM Bersama dan Interkoneksi ALTO/PRIMA guna memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan dimana pun. Untuk saat ini Bank Mestika menyediakan layanan SMS *banking*, *Call Center* dan akan melakukan peningkatan layanan melalui *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

#### **6. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohaidikusumo didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Bank BNI menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama.

#### **7. PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk**

Bank BNP pada mulanya didirikan dengan nama “Bank sar Karya Parahyangan PT” pada tanggal 18 Januari 1972. Nama Bank diubah menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan 27 tanggal 10 Maret 1989 yang dibuat oleh Albertus Soetjipto Budhardjoputera, S.H., Notaris di Bandung, yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Bank BNP mulai beroperasi sebagai bank umum di Bandung berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan

No.748/KMK.013/1989 tanggal 3 Juli 1989. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia dengan . tanggal 5 Agustus 1994, Bank BNP ditingkatkan statusnya menjadi bank devisa. Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 15 September 2000, Bank BNP mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 50.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan harga nominal Rp 500 per lembar sahamnya. Bersamaan dengan penawaran saham tersebut, Bank BNP juga melakukan penerbitan waran sejumlah 20.000.000 lembar yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 10 Januari 2001, sehingga jumlah saham beredar saat itu menjadi sebanyak 150.000.000 saham. Sebagai akibat adanya *exercise* waran sebanyak 8.275.000 lembar pada 2004, maka jumlah saham beredar bertambah menjadi 158.275.000 saham.

#### **8. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 603 kantor cabang pembantu, 983 kantor kas, 5.360 BRI unit, 3.178 teras dan 1 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 4 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO), PT Bank BRI Syariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life) dan BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong, dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001% dan 100% dari total saham yang dikeluarkan. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah

571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003.

### **9. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BTN (selanjutnya disebut Perseroan) Bank BTN telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postspaarbank. Di era kemerdekaan, tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama Postspaarbank menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963. Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk Pemerintah sebagai satusatunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah kebawah, sejalan dengan program Pemerintah yang tengah menggalakkan program perumahan untuk rakyat. Perseroan mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK-EBA). Sebagai Bank yang focus pada pembiayaan perumahan, Perseroan berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan Impian mereka untuk memiliki rumah idaman.

### **10. PT Bank Danamon Tbk**

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat BDMN berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Saat ini, Bank Danamon memiliki 42 kantor cabang utama domestik, 1.234 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 14 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah.

### **11. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk**

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah akta Notaris anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 agustus 1961. Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1992 tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu mengubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diizinkan Modality Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%.

### **12. PT Bank Maspion Indonesia Tbk**

PT Bank Maspion Indonesia Tbk., didirikan berdasarkan Akt a No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H.,Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyangang status sebagai Bank Devisa. Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 3 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100, - per lembar sahamnya,yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013. Dalam mencapai kinerja yang baik, Bank Maspion di dukung oleh 762 karyawan dan memiliki 51 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat,10 Kantor Cabang, 30 Kantor Cabang Pembantu, 9 Kantor Kas serta 1 Kantor Fungsional di berbagai daerah.

### **13. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri

berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 76 kantor area, dan 1.143 kantor cabang pembantu, 994 kantor mandiri mitra usaha, 244 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

#### **14. PT Bank Bumi Arta Tbk**

Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini. Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta. Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta.

#### **15. PT Bank CIMB Niaga Tbk**

CIMB Niaga berdiri pada 26 September 1955 dengan nama PT Bank Niaga dan menjadi perusahaan terbuka dengan dicatatkannya saham dengan *ticker code* BNGA di Bursa Efek Indonesia pada 29 November 1989. Di tahun 1987, CIMB Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang meluncurkan layanan melalui *Automatic Teller Machine* (ATM) dan bank pertama yang memberikan layanan perbankan *online* bagi para nasabahnya di tahun 1991. CIMB Niaga merupakan

bank hasil merger LippoBank ke dalam CIMB Niaga di tahun 2008. Mayoritas saham CIMB Niaga sebesar 97,9% dimiliki oleh CIMB Group Sdn Bhd, yang merupakan bank universal terbesar kelima di ASEAN dengan jaringan regional yang luas antara lain di Negara Malaysia, Singapura, Thailand dan Kamboja. Hal ini memberikan keuntungan berupa konektivitas CIMB Niaga ke dalam jaringan regional ASEAN melalui CIMB Group.

#### **16. PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2015 Maybank Indonesia memiliki 456 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 17 Mobil Kas Keliling dan 1.605 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

#### **17. PT Bank Permata Tbk**

PT Bank Permata Tbk (“PermataBank”) merupakan salah satu bank nasional di Indonesia. Pada tahun 2002, PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Ekspres, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot menjadi satu bank gabungan yang bernama PermataBank dibawah pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pada tahun 2004, PermataBank diambil alih oleh Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk dan memulai

transformasi organisasi. Pada tahun 2006 kepemilikan gabungan pemegang saham utama Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk meningkat menjadi 89,01% dan selanjutnya terus mendukung PermataBank sebagai wujud komitmen mereka terhadap PermataBank.

#### **18. PT Bank Sinar Tbk**

PT Bank Sinar Tbk didirikan pada tanggal 18 Agustus 1989, dengan Akta no. 52 tanggal 18 Agustus 1989 yang dibuat di hadapan Buniarti Tjandra, SH., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 21 Oktober 1989 Nomor 1506/1989 yang berkantor pusat di Sinar Mas Land Plaza Tower I, 1st & 2nd Floor Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350. Sampai saat ini Bank Sinar memiliki total 386 kantor cabang dengan rincian Perusahaan memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor fungsional, 130 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas, 10 kantor kas syariah, 4 unit pelayanan kas yang semuanya berlokasi di Indonesia.

#### **19. PT Bank of India Indonesia Tbk**

Didirikan 28 September 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Kantor pusat BSWD di Jalan H. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat 10710 – Indonesia. Saat ini, BSWD mempunyai 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas. BSWD mendapat izin usaha sebagai bank umum tanggal 16 Agustus 1989. Kemudian tanggal 12 Oktober 1994, BSWD memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa. Pada tanggal 12 April 2002, BSWD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSWD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Mei 2002.



## **20. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk**

Didirikan pada tahun 1958 berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar. Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5. BTPN adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta dan mengelola jaringan yang memberikan pelayanan bagi nasabah, meliputi 387 cabang BTPN Purna Bakti dan 130 payment points, 573 BTPN cabang BTPN Mitra Usaha Rakyat, memiliki 6 cabang BTPN Mitra Bisnis serta 64 cabang BTPN Sinaya di seluruh Indonesia.

## **21. PT Bank Victoria InternasioanlTbk**

PT Bank Victoria International Tbk., selanjutnya disebut Bank Victoria atau Bank, pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Victoria berdasarkan Akta Perseroan Terbatas Nomor 71 tanggal 28 Oktober 1992 Bank Victoria menjadi Perusahaan Terbuka pada tanggal 4 Juni 1999 dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sejak saat itu, Bank aktif melaksanakan berbagai aksi korporasi, seperti penawaran umum terbatas dan menerbitkan obligasi. Sampai dengan akhir tahun 2014, jumlah saham Bank sebesar 7.139.167.280 lembar saham dengan nilai Rp713.916.728.000.

## **22. PT Bank Mayapada Internasioanl Tbk**

PT Bank Mayapada International dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990 Perusahaan resmi menjadi bank umum, yang diikuti perolehan ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT Bank Mayapada Internasional, setelah itu tahun 1997 mengambil inisiatif untuk *go public* dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

### **23. PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk**

PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (merger) secara legal dituangkan dalam Akta Merger No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982. AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008. PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim). Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi merger antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi “PT Bank Windu Kentjana International Tbk.” atau dikenal sebagai “Bank Windu”.

### **24. PT Bank Mega Tbk**

PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut Bank Mega atau Bank) memulai perjalanan usahanya berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47. Bank mulai beroperasi dengan nama PT Bank Karman yang dikelola sebagai usaha milik keluarga berbasis di Surabaya dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Pada 14 Agustus 1969. Bank terus berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar dan berganti nama menjadi PT Mega Bank pada tahun 1992. Di tahun yang sama, Bank melakukan relokasi dan membuka kantor pusat di Jakarta dan mulai menarik perhatian publik dengan inovasi dan potensinya yang tinggi.

### **25. PT Bank OCBC NISP Tbk**

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP berkembang menjadi Bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi

bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Sejalan dengan pengembangan bisnisnya, pada tahun 2012 Bank OCBC NISP juga memperbaharui budaya perusahaan yang disebut ONE PIC, untuk menjadi pedoman bagi seluruh karyawan dalam berperilaku dan bekerja. ONE PIC merupakan singkatan dari OCBC NISP one, Professionalism, Integrity, dan Customer Focus. Kini, Bank OCBC NISP memiliki 6.654 karyawan dengan motivasi tinggi untuk melayani nasabah di 337 kantor di 59 kota di Indonesia.

#### **26. PT Bank Pan Indonesia Tbk**

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin / Panin Bank) (PNBN) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia terletak di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta 10270 – Indonesias. Bank Panin memiliki 59 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura.

#### **27. PT Bank Wori Saudara Indonesia 1906 Tbk**

Didirikan pada tanggal 15 Juni 1974. Pada tahun 1906 ketika Organisasi Saudagar Passer Baroe yang diprakarsai oleh H. Basoeni, H. Damiri, dan H. Bajoen, bersama tujuh saudagar lainnya, mendirikan organisasi di bidang ekonomi bernama Himpoenan Soedara (“HS”), yang bertujuan untuk menyalurkan usaha jasa keuangan secara simpan-pinjam. Organisasi ini memperoleh pengesahan sebagai *Vereeniging* atau Perkumpulan berdasarkan peraturan pada zaman kolonial. Pada tahun 1975 Menjadi Badan Hukum dengan nama “PT. Bank Tabungan Himpunan Saudara 1906. Pada tanggal 2013: Grand Opening Gedung Bank Saudara sekaligus bertepatan dengan HUT Bank Saudara ke 107 pada 18 April 2013. Kantor Pusat Bank Saudara yang semula berlokasi di Jalan Buah Batu No. 58 Bandung kemudian pindah ke Gedung Bank Saudara di Jalan Diponegoro No. 28 Bandung. PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 30 Desember 2013.

## 4.2 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif bertujuan memberikan nilai atau gambaran suatu data yang digunakan pada perusahaan. Untuk Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan statistik deskriptif atas variabel dependen VAIC<sup>TM</sup> dan komponen-komponen yang membentuknya, yaitu: VACA, VAHU, STVA, untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif VAIC<sup>TM</sup> 2013-2015**

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>VACA</b>	0.066	1.216	0.687	0.230279
<b>VAHU</b>	1.960	15.287	6.115	2.427365
<b>STVA</b>	0.490	0.935	0.813	0.068234
<b>VAIC<sup>TM</sup></b>	2.669	16.717	7.615	2.587161

*Sumber: Data sekunder diolah, 2017*

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital (VAIC<sup>TM</sup>) yang terdiri dari 3 buah indikator yaitu VACA, VAHU dan STVA. Dari output tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata IC (VAIC<sup>TM</sup>) pada perusahaan perbankan adalah sebesar 7.615 dengan standar deviasi 2.587161. Sedangkan untuk indikator VACA, VAHU dan STVA di perusahaan perbankan memiliki nilai terkecil adalah 0.066; 1.960; 0.490. Dan nilai terbesarnya adalah 1.216; 15.287; 0.935. Sedangkan nilai rata-rata VACA, VAHU, STVA berturut-turut sebesar 0.687; 6.115; 0.813.

Nilai rata-rata pada indikator VACA adalah sebesar 0.687 dengan standar deviasi 0.230279 yang menunjukkan bahwa aset milik perusahaan mampu memberikan *value added* sebesar 69% kali lipat dari nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Nilai rata-rata dari indikator VAHU sebesar 6.115. STVA memiliki rata-rata sebesar 0.813 yang menunjukkan *structural capital* memberikan 81% *value added* pada perusahaan.

Berdasarkan dari tiga komponen IC (VAIC<sup>TM</sup>). VAHU memiliki nilai tertinggi dibanding kedua komponen lainnya. Hal ini memberikan bahwa VAHU memberi

kontribusi yang paling besar terhadap penciptaan value added dimana VAHU diindikasikan dari karyawan.

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan 2013-2015**

	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Tobins'Q</b>	0.100	1.870	0.860	0.188646
<b>PBV</b>	0.000	7.734	1.219	1.187652
<b>PER</b>	2.438	83.605	15.092	11.95571

*Sumber: Data sekunder diolah, 2017*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q, PBV, dan PER menunjukkan nilai minimum sebesar 0.100; 0.000; 2.438. Dan besarnya nilai maksimum 1.870; 7.734; 83.605. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 0.860; 1.219; 15.092.

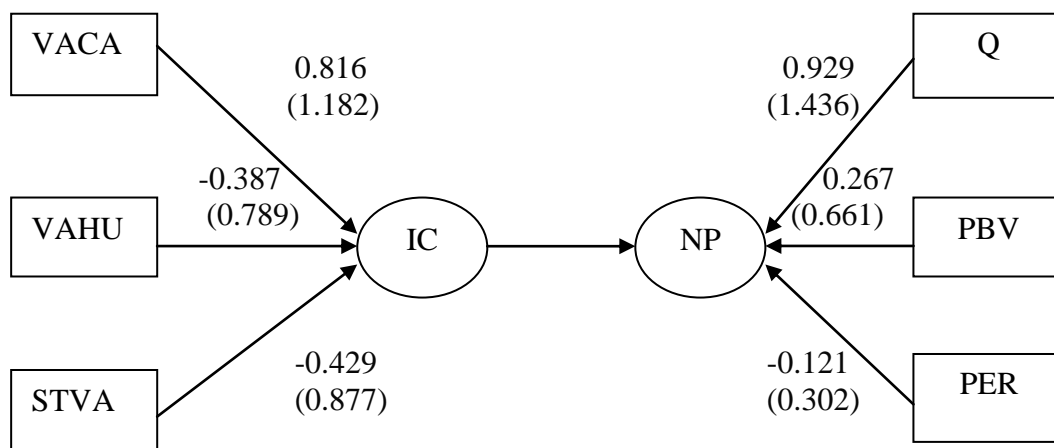
Berdasarkan hasil data tersebut nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 0.860 dengan standar deviasi 0.188646 yang menunjukkan suatu kinerja perusahaan sebesar 0.860. Dan rata-rata PBV sebesar 1.219 dengan standar deviasi sebesar 1.187652 menunjukkan bahwa setiap lembar saham dengan nilai buku Rp. 1 dihargai oleh pasar dengan nilai tinggi yaitu sbesar 7.734. Sedangkan rata-rata PER sebesar 15.092 dengan standar deviasi 11.95571 yang menunjukkan besarnya harga yang dibayar investor sebesar 15.092 untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan perusahaan.

### 4.3 Hasil Uji Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Uji Outer Model

Gambar 4.1 berikut ini merupakan hasil estimasi perhitungan dengan menggunakan PLS untuk data tahun 2013-2015.

**Gambar 4.1 Hasil Outer Model H1 2015.**



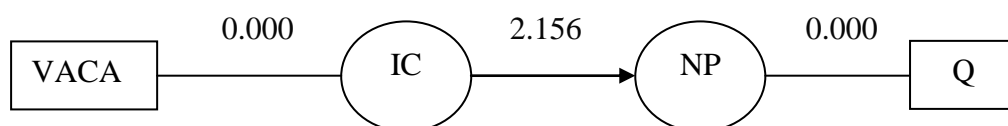
Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS sebagaimana ditunjukkan gambar 4.1 di atas, diketahui bahwa dari 3 indikator yang membentuk NP, hanya Q yang memiliki nilai *t-statistics* signifikan pada  $p < 0.10$ . Sementara indikator-indikator untuk IC tidak satupun yang signifikan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Nilai Outer Weight H1**

	Weight	<i>T-Statistics</i>	Standard Deviation	Keterangan
<b>VACA</b>	0.816	1.182	0.690	t-stat < t-tabel
<b>VAHU</b>	-0.387	0.789	0.491	t-stat < t-tabel
<b>STVA</b>	-0.429	0.877	0.489	t-stat < t-tabel
<b>Q</b>	0.929	1.436	0.647	t-stat > t-tabel (010)
<b>PBV</b>	0.267	0.661	0.405	t-stat < t-tabel
<b>PER</b>	-0.121	0.302	0.399	t-stat < t-tabel

Berdasarkan hasil pengujian dengan PLS sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas, diketahui bahwa dari indikator yang membentuk IC hanya VACA yang memiliki nilai *weight* diatas 0.50 dan mendekati signifikan pada alfa 10% (1282),

sedangkan indikator pembentuk nilai perusahaan hanya Q yang memiliki nilai *weight* diatas 0.50 dan signifikan pada alfa 10% (1282). Oleh karena terdapat indikator yang memiliki nilai *weight* rendah dan tidak signifikan, maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak signifikan dan atau hanya melibatkan indikator-indikator yang mendekati signifikan. Hasil pengujian ulang yang dilakukan terhadap indikator VACA dan Q ditunjukkan pada gambar 4.2 dan tabel 4.4.



**Gambar 4.2 Hasil Outer Model H1 (Recalculate)**

**Tabel 4.4 Nilai Outer Weight H1 (Recalculate)**

	<b>Weight</b>	<b>T-Statistics</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>Keterangan</b>
<b>VACA</b>	1.000	0.000	0.000	-
<b>Q</b>	1.000	0.000	0.000	-

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel VACA dan Q hanya memiliki satu indikator dengan nilai *weight* sebesar 1.000 dan nilai *t-statistics* yang tidak dapat dianalisis. Hal ini disebabkan oleh karena variabel tersebut merupakan variabel *observed* yang tidak diukur dengan indikator-indikator. Dimana untuk menilai variabel laten dengan satu indikator formatif tersebut, nilai *loading* dan signifikansi antar indikator tidak dianalisis dan hanya koefisien regresi antar variabel laten yang dianalisis (Ghozali dalam Ulum, 2007).

### 4.3.2 Hasil Uji *Innerr* Model

**TABEL 4.5 HASIL PENGUJIAN *INNER* MODEL**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>R- square</b>	<b>T- statistic</b>	<b>Keterangan</b>
<b>IC --&gt; NP</b>	0.338	0.416	0.174	0.812	t-stat<t-tabel

*Sumber: Data sekunder diolah dengan PLS, 2017*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.338 (positif) dengan T-statistic sebesar 0.812 yang tidak signifikan pada alfa 10% (1.282).

#### 4.4 *Intellectual Capital* berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *intellectual capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0.338 (positif) dengan T-statistic sebesar 0.812 yang tidak signifikan pada alfa 10% (1.282). Nilai *R-square* sebesar 0.174 berarti bahwa variabel *intellectual capital* mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 17.4%, sedangkan sisanya 82.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian *Partial Least Squares (PLS)* di atas menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis diatas ternyata mampu mendukung *Resource-Based Theory* yang dikemukakan oleh Pulic (1998) dalam Widardo (2011) yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Adanya pengaruh tidak signifikan *intellectual capital* dalam nilai perusahaan karena dalam penelitian ini hanya VACA yang signifikan membentuk konstruk *intellectual capital (VAIC<sup>TM</sup>)*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan lebih berfokus mengelola *capital employed* yang dimilikinya dalam menciptakan *value added*. Meskipun hanya VACA saja yang



valid mengukur konstruk *intellectual capital* tidak akan mengurangi pemaknaan *intellectual capital*.

Nilai STVA yang memiliki nilai weight rendah dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk yang ada dalam *structural capital* yang dimiliki perusahaan tidak terlalu efisien dan ekonomis dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. VAHU yang tidak signifikan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan tidak terlalu efisien untuk menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan perbankan. Sedangkan untuk nilai perusahaan indikator yang signifikan adalah Q. Jika kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan dan dikelola secara efisien akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Akan tetapi faktanya, dalam mengapresiasi nilai perusahaan investor kurang mempertimbangkan adanya pengaruh *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan mungkin menjadi salah satu sebabnya. Sehingga dalam menilai perusahaan investor hanya melihat dari faktor lain seperti harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan investor akan menempatkan nilai yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Yudik Wergiyanto dan Nining Ika Wahyuni dengan judul pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan strategi bersaing sebagai pemoderasi menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena pasar atau investor hanya melihat salah satu dari ketiga komponen *intellectual capital* yaitu VACA (*capital employed*) sebagai pertimbangan mereka dalam menempatkan nilai bagi perusahaan. Hal tersebut terjadi karena kegiatan operasional perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk yang berkarakteristik padat *intellectual capital*, tampaknya masih didominasi oleh penggunaan aset fisik dan keuangan untuk meningkatkan kinerja serta nilai pasar. Oleh karena itu untuk dua komponen lainnya, *human capital* dan *structural capital*, tidak terlalu mendapatkan perhatian dari investor.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan. Dalam penelitian ini terdapat tiga indikator *Intellectual Capital* yaitu VACA, VAHU dan STVA, dimana indikator VACA yang paling dominan dalam membentuk variabel *Intellectual Capital* (VAIC<sup>TM</sup>) dalam perusahaan perbankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan operasional perusahaan perbankan tampaknya masih didominasi oleh penggunaan aset fisik dan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Dan Proksi Tobin's Q yang bisa mengukur Nilai Perusahaan dengan baik. Jadi diketahui secara statistik *Intellectual Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **5.3 Saran**

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel dan jumlah periode pengamatan, dimana jumlah sampel yang digunakan hanya 27 perusahaan dan dalam periode selama tiga tahun.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran yang terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, A. P. 2012.2011. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Tobin's Q Brokerage House Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 7(2): Hal 163-177.
- Houston, B. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Penerbit Salemba Empat.
- Handayani, D. 2013. Pengaruh Manajemen Laba Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan.
- Hussein, S. A. 2015. Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0.
- Jogiyanto, . & Abdillah. 2015. *Partial Least Square: Alternatif structural Equation Modeling (SEM)* dalam Penelitian Bisnis Penerbit ANDI.
- Nurdiana M. H. F. Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010.
- Pulic, A. 1998. Measuring The Performance Of Intellectual Potential In Knowledge Economy.
- Puspita, E. A. Pentingkah Pengungkapan Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan?. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. Hal 205-210.
- Randa, F., & Solon, A. S. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*. 10(1): Hal 24-47.
- Rendy, C. R. & Rohman, A. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervenin*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2 (3): Hal. 1-17.
- Restuti, D. M. MI. & Sudibya, A. N. C. D. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisns* Vol 18(1). Hal 14-29.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, P., A. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5, No. 1, 31-51.

- Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto., W. 2010. Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplisitic Specification. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Sunarsih, N., M., & Mendra, Y., P., N. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: 20-23 September.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali & Anis Chairi. 2007. Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Ulum, Ihyaul.2008. *Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.Vol. 10( 2): Hal 77-84.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Impiris* Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ulum, Ihyaul. 2011. Analisis Praktik Pengungkapan Informasi Intellectual Capital dalam Laporan Tahunan Perusahaan telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 1(1): Hal 49-55.
- Ulum, Ihyaul. 2013. Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Jurnal Inferensi* .Vol. 7(1): hal 183-204.
- Ulum, I. 2016. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi* Penerbit UMM PRESS.
- Wergiyanto, Yudik., & Wahyuni, I. N. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Strategi Bersaing Sebagai Pemoderasi. *Artikel Ilmiah*.
- Widarjo, W. 2014. *Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 8(2): Hal 157-170.

# **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
5	BBMD	PT Bank Mestika Darma Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
11	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
12	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
13	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
15	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk
18	BSIM	PT Bank Sinar Tbk
19	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
20	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
21	BVIC	PT Bank Victoria InternasioanlTbk
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasioanl Tbk
23	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
24	MEGA	PT Bank Mega Tbk
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
26	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
27	SDRA	PT Bank Wori Saudara Indonesia 1906 Tbk

## LAMPIRAN 2

### Perhitungan Nilai Perusahaan

2013									Q
No	Kode	Ekuitas	jumlah saham beredar	Nilai Buku per saham	Harga pasar per saham	MVS (Nilai pasar saham)	D(utang)	TA (Total aset)	
1	AGRO	836.906.513	11.364.918.541	0,0736	118	1.602	4.287.163.502	5.124.070.015	0,836672
2	BACA	906.390	6.340.488.411	0,0001	88	615.588	6.232.886	7.139.276	0,959267
3	BBCA	63.966.678	24.408.459.120	0,0026	9.600	3.663.176	430.893.993	496.304.573	0,875586
4	BBKP	6.213.369	8.995.754.228	0,0007	620	897.640	63.244.294	69.475.663	0,923229
5	BBMD	1.930.963.193.620	4.049.189.100	476,8765	1.570	3	5.980.587.113.504	7.911.550.307.124	0,755931
6	BBNI	47.683.505	18.462.169.893	0,0026	3.950	1.529.367	338.971.310	386.654.815	0,880632
7	BBNP	1.052.398.335	670.065.543	1,5706	1.480	942	8.933.337.468	9.985.735.803	0,89461
8	BBRI	79.327.422	24.422.470.380	0,0032	7.250	2.232.052	546.855.504	626.182.926	0,87688
9	BBTN	11.556.753	10461796000	0,0011	870	787.571	119.612.977	131.169.730	0,917899
10	BDMN	31.552.983	9.488.796.931	0,0033	3.775	1.135.240	153.098.581	184.337.964	0,83669
11	BJTM	6.295.461	14.768.508.132	0,0004	375	879.712	27.327.874	33.046.537	0,853572
12	BMAS	637.034.971	3.812.490.000	0,1671	285	1.706	3.533.388.565	4.170.423.536	0,84725
13	BMRI	88.790.596	23.099.999.999	0,0038	7.850	2.042.277	596.735.488	733.099.762	0,816775
14	BNBA	564.402.771.361	2.286.900.000	246,7982	157	1	3.481.269.506.251	4.045.672.277.612	0,860492

15	BNGA	25.886.687	24.880.290.775	0,0010	920	884.233	192.979.722	218.866.409	0,885764
16	BNII	12.408.401	10.461.796.000	0,0012	306	257.995	128.138.350	140.546.751	0,913549
17	BNLI	14.126.644	11.764.996.622	0,0012	1.143,85	952.625	151.707.278	165.833.922	0,920559
18	BSIM	2.754.260	13.903.608.424	0,0002	239,18	1.207.390	14.693.195	17.447.455	0,911341
19	BSWD	454.861.542.163	1.031.184.000	441,1061	650	1	3.146.474.324.455	3.601.335.866.618	0,873696
20	BTPN	9.907.865	5.781.884.384	0,0017	4.300	2.509.330	59.757.008	69.664.873	0,893798
21	BVIC	1.644.776.038	7.073.811.453	0,2325	125	538	17.526.575.899	19.171.351.935	0,914207
22	MAYA	2.412.324.121	3.873.976.895	0,6227	2.459,45	3.950	21.603.247.419	24.015.571.540	0,899552
23	MCOR	1.035.379	5.855.622.796	0,0002	44,13	249.579	6.881.835	7.917.214	0,900748
24	MEGA	6.118.505	6.894.138.227	0,0009	2.050	2.309.875	60.357.193	66.475.698	0,942706
25	NISP	13.496.552	11.357.888.016	0,0012	1.230	1.035.094	84.027.985	97.524.537	0,872222
26	PNBN	19.958.433	23.837.645.998	0,0008	660	788.281	402.609.357	4.052.700.692	0,099538
27	SDRA	577.820	5.021.633.094	0,0001	890	7.734.681	7.653.022	8.230.842	1,869517



2014									Q
No	Kode	ekuitas	jumlah saham beredar	Nilai Buku per saham	Harga pasar per saham	MVS	D	TA (Total aset)	
1	AGRO	904.021.539	11.364.918.541	0,0795	103	1.295	5.481.169.891	6.385.191.484	0,85842
2	BACA	974.193	6.340.488.411	0,0002	96	624.811	8.277.583	9.251.776	0,96224
3	BBCA	77.920.617	24.408.459.120	0,0032	13.125	4.111.377	472.550.777	552.423.892	0,86286
4	BBKB	6.821.480	8.995.754.228	0,0008	750	989.055	72.229.788	79.051.268	0,92622
5	BBMD	2.130.820.959.344	4.049.189.100	526,2340	1.600	3	6.541.262.749.838	8.672.083.709.182	0,75429
6	BBNI	61.021.308	18.462.169.893	0,0033	6.100	1.845.572	341.148.654	416.573.708	0,82337
7	BBNP	1.138.101.488	670.065.543	1,6985	2.310	1.360	8.330.772.000	9.468.873.488	0,87981
8	BBRI	97.737.429	24.422.470.380	0,0040	11.650	2.911.083	704.217.592	801.955.021	0,88176
9	BBTN	12.206.406	10461796000	0,0012	1.205	1.032.774	132.369.555	144.575.961	0,92271
10	BDMN	33.017.524	9.488.796.931	0,0035	4.525	1.300.425	163.174.016	195.820.856	0,83992
11	BJTM	6.043.635	14.768.508.132	0,0004	460	1.124.077	31.954.411	37.998.046	0,87053
12	BMAS	646.125.960	3.812.490.000	0,1695	338	1.994	4.182.449.471	4.828.575.431	0,86619
13	BMRI	104.844.562	23.099.999.999	0,0045	10.100	2.225.294	697.019.624	855.039.673	0,81779
14	BNBA	602.139.607.690	2.286.900.000	263,2995	158	1	4.553.283.036.909	5.155.422.644.599	0,8832
15	BNGA	28.447.694	24.880.290.775	0,0011	835	730.289	204.714.729	233.162.423	0,88112

16	BNII	14.650.051	10.461.796.000	0,0014	208	148.536	128.668.415	143.318.466	0,89882
17	BNLI	17.094.536	11.764.996.622	0,0015	1.366,27	940.310	168.255.325	185.349.861	0,91284
18	BSIM	3.160.482	13.903.608.424	0,0002	337,85	1.486.271	18.099.067	21.259.549	0,92125
19	BSWD	560.587.547.047	1.031.184.000	543,6348	1.125	2	4.638.597.071.582	5.199.184.618.629	0,89218
20	BTPN	12.060.534	5.781.884.384	0,0021	3.950	1.893.651	60.749.900	75.014.737	0,83508
21	BVIC	1.759.828.875	7.073.811.453	0,2488	120	482	18.434.623.095	21.364.882.284	0,86285
22	MAYA	2.852.233.795	3.873.976.895	0,7363	1.681,37	2.284	33.321.356.997	36.173.590.792	0,92115
23	MCOR	1.220.139	5.855.622.796	0,0002	71,23	341.843	8.549.452	9.769.591	0,9101
24	MEGA	6.956.675	6.894.138.227	0,0010	2.000	1.982.021	59.691.216	66.647.891	0,92536
25	NISP	14.907.176	11.357.888.016	0,0013	1.360	1.036.194	88.216.003	103.123.179	0,86549
26	PNBN	23.228.703	23.837.645.998	0,0010	1.165	1.195.541	891.746.374	6.207.678.452	0,14384
27	SDRA	3.904.265	5.021.633.094	0,0008	1.150	1.479.120	12.528.511	16.432.776	0,85242

2015									Q
No	Kode	ekuitas	jumlah saham beredar	Nilai Buku per saham	Harga pasar per saham	MVS	D	TA (Total aset)	
1	AGRO	1.352.412.425	11.364.918.541	0,1190	97	815	7.012.090.138	8.364.502.563	0,8383154
2	BACA	1.053.416	6.340.488.411	0,0002	205	1.233.891	11.105.781	12.159.197	1,0148426
3	BBCA	89.624.940	24.408.459.120	0,0037	13.300	3.622.122	501.945.424	594.372.770	0,85059
4	BBKP	7.535.179	8.995.754.228	0,0008	700	835.684	86.831.323	94.366.502	0,9290056
5	BBMD	2.263.834.427.402	4.049.189.100	559,0834	1.560	3	7.145.762.532.130	9.409.596.959.532	0,7594122
6	BBNI	78.438.222	18.462.169.893	0,0042	4.990	1.174.507	412.727.677	508.595.288	0,8138144
7	BBNP	1.195.492.670	670.065.543	1,7841	1.860	1.043	7.417.621.089	8.613.113.759	0,861201
8	BBRI	113.127.179	24.422.470.380	0,0046	11.425	2.466.487	765.299.133	878.426.312	0,8740239
9	BBTN	12.860.107	10461796000	0,0012	1.295	1.053.492	157.947.485	171.807.592	0,9254596
10	BDMN	34.214.849	9.488.796.931	0,0036	3.200	887.455	153.842.563	188.057.412	0,8227807
11	BJTM	5.718.663	14.768.508.132	0,0004	437	1.128.557	36.508.170	42.803.631	0,8792882
12	BMAS	848.006.715	3.812.490.000	0,2224	400	1.798	4.495.929.673	5.343.936.388	0,8413146
13	BMRI	119.491.841	23.099.999.999	0,0052	9.250	1.788.197	736.198.705	910.063.409	0,8109181
14	BNBA	1.233.868.290.690	2.286.900.000	539,5375	190	0	5.333.398.527.251	6.567.266.817.941	0,8121184
15	BNGA	28.679.387	24.880.290.775	0,0012	595	516.182	210.169.865	238.849.252	0,8820879

16	BNII	15.743.268	10.461.796.000	0,0015	171	113.634	141.875.745	157.619.013	0,9008392
17	BNLI	18.812.844	11.764.996.622	0,0016	857,89	536.499	163.876.507	182.689.351	0,8999594
18	BSIM	3.669.611	13.903.608.424	0,0003	392,66	1.487.730	24.199.077	27.868.688	0,9217085
19	BSWD	1.114.888.052.692	1.031.184.000	1.081,1728	3.595	3	4.972.594.728.047	6.087.482.780.739	0,8168557
20	BTPN	13.923.859	5.781.884.384	0,0024	2.400	996.600	64.053.233	81.039.663	0,8026913
21	BVIC	2.112.690.246	7.073.811.453	0,2987	105	352	20.031.589.825	23.250.685.651	0,8615484
22	MAYA	4.587.072.652	3.873.976.895	1,1841	1.830,41	1.546	42.718.880.883	47.305.953.535	0,903034
23	MCOR	1.413.732	5.855.622.796	0,0002	174,95	724.636	8.675.389	10.089.121	0,9316991
24	MEGA	11.517.195	6.894.138.227	0,0017	3.275	1.960.399	56.707.975	68.225.170	0,8599227
25	NISP	16.411.347	11.357.888.016	0,0014	1.257	869.939	104.069.055	120.480.402	0,8710047
26	PNBN	30.806.209	23.837.645.998	0,0013	820	634.511	841.347.824	7.134.234.975	0,11802
27	SDRA	4.135.931	5.021.633.094	0,0008	1.100	1.335.563	15.883.592	20.019.523	0,8601181

### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan PBV

2013						
No	Kode	Harga pasar per saham	Ekuitas	Jumlah saham yang beredar	Nilai Buku per saham	PBV
1	AGRO	118	836.906.513	11.364.918	73,6395	1,602
2	BACA	88	906.390	6.340	142,96372	0,616
3	BBCA	9.600	63.966.678	24.408	2.620,72591	3,663
4	BBKP	620	6.213.369	8.995	690,75809	0,898
5	BBMD	1.570	1.930.963.193.620	4.049.189	476.876,52851	0,003
6	BBNI	3.950	47.683.505	18.462	2.582,79195	1,529
7	BBNP	1.480	1.052.398.335	670.065	1.570,59141	0,942
8	BBRI	7.250	79.327.422	24.422	3.248,19515	2,232
9	BBTN	870	11.556.753	10461	1.104,74649	0,788
10	BDMN	3.775	31.552.983	9.488	3.325,56735	1,135
11	BJTM	375	6.295.461	14.768	426,29070	0,880
12	BMAS	285	637.034.971	3.812	167.113,05640	0,002
13	BMRI	7.850	88.790.596	23.099	3.843,91515	2,042
14	BNBA	157	564.402.771.361	2.286.900	246.798,18591	0,001
15	BNGA	920	25.886.687	24.880	1.040,46170	0,884
16	BNII	306	12.408.401	10.461	1.186,15821	0,258
17	BNLI	1.143,85	14.126.644	11.764	1.200,83679	0,953
18	BSIM	239,18	2.754.260	13.903	198,10544	1,207
19	BSWD	650	454.861.542.163	1.031.184	441.106,08986	0,001
20	BTPN	4.300	9.907.865	5.781	1.713,86698	2,509
21	BVIC	125	1.644.776.038	7.073.811	232,51625	0,538
22	MAYA	2.459,45	2.412.324.121	3.873.976	622,69981	3,950
23	MCOR	44,13	1.035.379	5.855	176,83672	0,250
24	MEGA	2.050	6.118.505	6.894	887,51160	2,310
25	NISP	1.230	13.496.552	11.357	1.188,39060	1,035
26	PNBN	660	19.958.433	23.837	837,28796	0,788
27	SDRA	890	577.820	5.021	115,08066	7,734

## 2014

No	Kode	Harga pasar per saham	Ekuitas	Jumlah saham yang beredar	Nilai Buku per saham	PBV
1	AGRO	103	904.021.539	11.364.918	79,5449	1,295
2	BACA	96	974.193	6.340	153,6582	0,625
3	BBCA	13.125	77.920.617	24.408	3.192,4212	4,111
4	BBKP	750	6.821.480	8.995	758,3635	0,989
5	BBMD	1.600	2.130.820.959.344	4.049.189	526.234,0087	0,003
6	BBNI	6.100	61.021.308	18.462	3.305,2382	1,846
7	BBNP	2.310	1.138.101.488	670.065	1.698,4942	1,360
8	BBRI	11.650	97.737.429	24.422	4.002,0240	2,911
9	BBTN	1.205	12.206.406	10461	1.166,8489	1,033
10	BDMN	4.525	33.017.524	9.488	3.479,9245	1,300
11	BJTM	460	6.043.635	14.768	409,2386	1,124
12	BMAS	338	646.125.960	3.812	169.497,8909	0,002
13	BMRI	10.100	104.844.562	23.099	4.538,9221	2,225
14	BNBA	158	602.139.607.690	2.286.900	263.299,4918	0,001
15	BNGA	835	28.447.694	24.880	1.143,3961	0,730
16	BNII	208	14.650.051	10.461	1.400,4446	0,149
17	BNLI	1.366,27	17.094.536	11.764	1.453,1227	0,940
18	BSIM	337,85	3.160.482	13.903	227,3237	1,486
19	BSWD	1.125	560.587.547.047	1.031.184	543.634,8383	0,002
20	BTPN	3.950	12.060.534	5.781	2.086,2366	1,893
21	BVIC	120	1.759.828.875	7.073.811	248,7809	0,482
22	MAYA	1.681,37	2.852.233.795	3.873.976	736,2549	2,284
23	MCOR	71,23	1.220.139	5.855	208,3927	0,342
24	MEGA	2.000	6.956.675	6.894	1.009,0912	1,982
25	NISP	1.360	14.907.176	11.357	1.312,5980	1,036
26	PNBN	1.165	23.228.703	23.837	974,4810	1,196
27	SDRA	1.150	3.904.265	5.021	777,5871	1,479

2015						
No	Kode	Harga pasar per saham	Ekuitas	Jumlah saham yang beredar	Nilai Buku per saham	PBV
1	AGRO	97	1.352.412.425	11.364.918	118,999	0,815
2	BACA	205	1.053.416	6.340	166,154	1,234
3	BBCA	13.300	89.624.940	24.408	3671,95	3,622
4	BBKP	700	7.535.179	8.995	837,708	0,836
5	BBMD	1.560	2.263.834.427.402	4.049.189	559083	0,003
6	BBNI	4.990	78.438.222	18.462	4248,63	1,174
7	BBNP	1.860	1.195.492.670	670.065	1784,14	1,043
8	BBRI	11.425	113.127.179	24.422	4632,18	2,466
9	BBTN	1.295	12.860.107	10461	1229,34	1,053
10	BDMN	3.200	34.214.849	9.488	3606,12	0,887
11	BJTM	437	5.718.663	14.768	387,233	1,129
12	BMAS	400	848.006.715	3.812	222457	0,002
13	BMRI	9.250	119.491.841	23.099	5173,03	1,788
14	BNBA	190	1.233.868.290.690	2.286.900	539537	0,000
15	BNGA	595	28.679.387	24.880	1152,71	0,516
16	BNII	171	15.743.268	10.461	1504,95	0,114
17	BNLI	857,89	18.812.844	11.764	1599,19	0,536
18	BSIM	392,66	3.669.611	13.903	263,944	1,488
19	BSWD	3.595	1.114.888.052.692	1.031.184	1081173	0,003
20	BTPN	2.400	13.923.859	5.781	2408,56	0,996
21	BVIC	105	2.112.690.246	7.073.811	298,664	0,352
22	MAYA	1.830,41	4.587.072.652	3.873.976	1184,07	1,546
23	MCOR	174,95	1.413.732	5.855	241,457	0,725
24	MEGA	3.275	11.517.195	6.894	1670,61	1,960
25	NISP	1.257	16.411.347	11.357	1445,04	0,870
26	PNBN	820	30.806.209	23.837	1292,37	0,634
27	SDRA	1.100	4.135.931	5.021	823,727	1,335

## LAMPIRAN 4

### PERHITUNGAN PER

TAHUN 2013				
No	Kode	MPS (Harga pasar per saham)	EPS (Laba per saham)	PER
1	AGRO	118	10,06	11,73
2	BACA	88	14,28	6,16
3	BBCA	9.600	579	16,58
4	BBKP	620	116,55	5,32
5	BBMD	1.570	75	20,93
6	BBNI	3.950	486	8,1
7	BBNP	1.480	178	8,31
8	BBRI	7.250	865,22	8,38
9	BBTN	870	148	5,88
10	BDMN	3.775	421,68	8,95
11	BJTM	375	55,26	6,79
12	BMAS	285	9,07	31,42
13	BMRI	7.850	780,16	10,06
14	BNBA	157	24,33	6,45
15	BNGA	920	170,40	5,40
16	BNII	306	26	11,77
17	BNLI	1.143,85	162	7,06
18	BSIM	239,18	17,87	13,38
19	BSWD	650	94	6,91
20	BTPN	4.300	365	11,78
21	BVIC	125	39,70	3,15
22	MAYA	2.459,45	110,79	22,20
23	MCOR	44,13	18,10	2,44
24	MEGA	2.050	75	27,33
25	NISP	1.230	128,89	9,54
26	PNBN	660	93,82	7,03
27	SDRA	890	52,29	17,02



TAHUN 2014				
No	Kode	MPS (Harga pasar per saham)	EPS (Laba per saham)	PER
1	AGRO	103	8,32	12,38
2	BACA	96	11,65	8,24
3	BBCA	13.125	669	19,62
4	BBKP	750	79,73	9,41
5	BBMD	1.600	58	27,59
6	BBNI	6.100	578	10,6
7	BBNP	2.310	143	16,15
8	BBRI	11.650	981,59	11,87
9	BBTN	1.205	106	11,37
10	BDMN	4.525	272	16,66
11	BJTM	460	62,95	7,31
12	BMAS	338	6,44	52,48
13	BMRI	10.100	851,66	11,86
14	BNBA	158	22,44	7,04
15	BNGA	835	93,21	8,96
16	BNII	208	11	18,91
17	BNLI	1.366,27	134	10,20
18	BSIM	337,85	11,80	28,63
19	BSWD	1.125	122	9,22
20	BTPN	3.950	291	13,57
21	BVIC	120	15,26	7,86
22	MAYA	1.681,37	125,22	13,43
23	MCOR	71,23	8,95	7,96
24	MEGA	2.000	86	23,26
25	NISP	1.360	116,12	11,71
26	PNBN	1.165	97,80	11,91
27	SDRA	1.150	47,69	24,11

TAHUN 2015				
No	Kode	MPS (Harga pasar per saham)	EPS (Laba per saham)	PER
1	AGRO	97	8,50	11,41
2	BACA	205	14,19	14,45
3	BBCA	13.300	731,00	18,19
4	BBKP	700	106	6,60
5	BBMD	1.560	59	26,44
6	BBNI	4.990	487	10,2
7	BBNP	1.860	99,00	18,79
8	BBRI	11.425	1.030,43	11,09
9	BBTN	1.295	175	7,40
10	BDMN	3.200	249,70	12,82
11	BJTM	437	59,29	7,37
12	BMAS	400	10,44	38,31
13	BMRI	9.250	871,50	10,61
14	BNBA	190	24,65	7,71
15	BNGA	595	17,02	34,96
16	BNII	171	17	10,06
17	BNLI	857,89	21	40,85
18	BSIM	392,66	13,15	29,86
19	BSWD	3.595	43	83,60
20	BTPN	2.400	317	7,57
21	BVIC	105	13,18	7,97
22	MAYA	1.830,41	162,79	11,24
23	MCOR	174,95	10,86	16,11
24	MEGA	3.275	151	21,69
25	NISP	1.257	130,82	9,61
26	PNBN	820	58,41	14,04
27	SDRA	1.100	52,29	21,04

**LAMPIRAN 5****PERHITUNG OUT**

2013					
No	Kode	Pendapatan Bunga	Pendapatan Oprsional	Non Operasional	OUT
1	AGRO	420.623.106	50.691.682	5.021.662	476.336.450
2	BACA	553.884	18.385	67	572.336
3	BBCA	40.587.023	33.725.807	470.940	74.783.770
4	BBKP	5.583.880	785.676	19.339	6.388.895
5	BBMD	757.284.406.775	142.029.255.152	1.977.615.879	901.291.277.806
6	BBNI	26.450.708	9.440.904	59.362	35.950.974
7	BBNP	906.461.725	53.360.327	6.678.711	966.500.763
8	BBRI	59.461.084	8.348.459	1.782.489	69.592.032
9	BBTN	10.782.877	763.983	4.862	11.551.722
10	BDMN	21.388.793	5.155.638	74.945	26.619.376
11	BJTM	3.385.537	361.218	43.423	3.790.178
12	BMAS	343.062.959	26.308.474	557.503	369.928.936
13	BMRI	56.654.991	14.686.637	510.126	71.851.754
14	BNBA	397.198.273.705	17.417.040.057	2.259.585.004	416.874.898.766
15	BNGA	17.870.203	2.619.810	33.953	20.523.966
16	BNII	11.200.357	2.277.660	106.429	13.584.446
17	BNLI	11.861.287	6.389.552	302.394	18.553.233
18	BSIM	1.390.147	275.230	-	1.665.377
19	BSWD	275.920.901.945	29.517.501.198	315.949.030	305.754.352.173
20	BTPN	10.943.058	400.394	8.442	11.351.894
21	BVIC	1.600.960.281	106.499.719	15.961.594	1.723.421.594
22	MAYA	2.255.017.374	106.105.835	3.086.952	2.364.210.161
23	MCOR	288.099	32.315	6.713	327.127
24	MEGA	4.865.437	903.647	24.690	5.793.774
25	NISP	6.149.145	87.903	-	6.237.048
26	PBNB	12.982.201	1.352.376	48.281	14.382.858
27	SDRA	1.023.761	48.478	8.305	1.080.544

2014					
No	Kode	Pendapatan Bunga	Pendapatan Oprsional	Non Operasional	OUT
1	AGRO	598.344.410	39.889.880	4.367.944	642.602.234
2	BACA	792.064	30.502	114	822.680
3	BBCA	51.060.807	41.050.670	236.348	92.347.825
4	BBKP	7.093.455	944.805	27.382	8.065.642
5	BBMD	874.699.100.323	51.895.734.905	454.954.523	927.049.789.751
6	BBNI	33.364.942	10.715.356	178.019	44.258.317
7	BBNP	1.080.295.340	41.017.523	1.038.699	1.122.351.562
8	BBRI	75.122.213	9.299.140	2.497.196	86.918.549
9	BBTN	12.807.328	894.820	1.960	13.704.108
10	BDMN	24.483.028	4.335.911	45.634	28.864.573
11	BJTM	4.083.943	372.877	25.654	4.482.474
12	BMAS	419.730.921	23.973.272	1.153.496	444.857.689
13	BMRI	72.002.229	14.687.815	29.909	86.719.953
14	BNBA	531.252.641.046	20.499.948.607	555.565.259	552.308.154.912
15	BNGA	20.812.884	2.129.884	241.929	23.184.697
16	BNII	13.399.814	1.923.566	4.678	15.328.058
17	BNLI	15.546.523	801.371	-	16.347.894
18	BSIM	1.794.506	251.106	-	2.045.612
19	BSWD	441.364.686.582	34.097.957.477	281.220.922	475.743.864.981
20	BTPN	12.293.155	73.952	3.999	12.371.106
21	BVIC	2.031.298.947	131.954.365	18.047.864	2.181.301.176
22	MAYA	3.564.517.203	95.491.504	3.423.828	3.663.432.535
23	MCOR	899.099	21.842	6.702	927.643
24	MEGA	5.978.672	1.396.354	52.601	7.427.627
25	NISP	7.907.553	743.261	4	8.650.818
26	PNBN	15.491.547	1.878.122	119.551	17.489.220
27	SDRA	251.564	178.177	-	429.741

2015					
No	Kode	Pendapatan Bunga	Pendapatan Oprsional	Non Operasional	OUT
1	AGRO	786.709.562	55.231.685	15.101.134	857.042.381
2	BACA	1.120.950	41.645	1.831	1.164.426
3	BBCA	49.188.795	47.876.172	1.544.530	98.609.497
4	BBKP	8.303.973	1.178.227	6.065	9.488.265
5	BBMD	1.040.673.512.272	235.236.500	-	1.040.908.748.772
6	BBNI	40.205.877	8.872.380	54.067	49.132.324
7	BBNP	1.006.416.947	42.119.928	3.938.090	1.052.474.965
8	BBRI	85.434.037	12.409.041	1.981.111	99.824.189
9	BBTN	14.966.209	1.106.526	8.281	16.081.016
10	BDMN	24.001.605	4.081.703	100.569	28.183.877
11	BJTM	4.703.655	339.158	64.354	5.107.167
12	BMAS	490.105.173	42.139.476	1.324.262	533.568.911
13	BMRI	71.570.127	18.378.678	30.458	89.979.263
14	BNBA	660.714.186.808	26.403.179.691	550.036.291	687.667.402.790
15	BNGA	22.318.759	1.686.149	121.659	24.126.567
16	BNII	13.905.475	2.613.939	87.308	16.606.722
17	BNLI	17.487.912	851.920	-	18.339.832
18	BSIM	2.104.164	446.237	-	2.550.401
19	BSWD	554.051.999.657	25.176.260.510	-	579.228.260.167
20	BTPN	13.006.698	705.835	-	13.712.533
21	BVIC	2.013.810.194	203.314.324	1.169.794	2.218.294.312
22	MAYA	5.002.093.789	48.971.796	497.023	5.051.562.608
23	MCOR	1.000.742	23.798	4.543	1.029.083
24	MEGA	6.458.281	1.934.831	59.870	8.452.982
25	NISP	9.221.005	854.463	574	10.076.042
26	PNBN	16.914.828	1.017.918	32.188	17.964.934
27	SDRA	1.549.763	2.894	-	1.552.657

## LAMPIRAN 6

### PERHITUNGAN IN

2013				
No	Kode	Total beban (beban-beban ,kecuali beban karyawan)	Beban Karyawan	IN
1	AGRO	180.072.909	85.284.052	94.788.857
2	BACA	142.790	73.119	69.671
3	BBCA	16.647.140	6.864.614	9.782.526
4	BBKP	2.159.603	873.391	1.286.212
5	BBMD	291.436.121.776	137.775.859.206	153.660.262.570
6	BBNI	14.572.688	6.083.876	8.488.812
7	BBNP	347.716.272	175.767.678	171.948.594
8	BBRI	22.380.778	12.231.994	10.148.784
9	BBTN	3.849.042	1.613.152	2.235.890
10	BDMN	13.568.854	5.712.891	7.855.963
11	BJTM	1.723.348	582.067	1.141.281
12	BMAS	138.448.093	79.747.396	58.700.697
13	BMRI	21.500.987	9.431.337	12.069.650
14	BNBA	164.268.090.200	87.553.172.862	76.714.917.338
15	BNGA	6.495.003	3.229.054	3.265.949
16	BNII	5.787.854	2.355.970	3.431.884
17	BNLI	3.890.770	2.093.150	1.797.620
18	BSIM	815.490	281.952	533.538
19	BSWD	54.747.260.536	32.868.583.000	21.878.677.536
20	BTPN	4.571.085	2.179.574	2.391.511
21	BVIC	269.430.950	154.569.827	114.861.123
22	MAYA	561.421.781	302.880.359	258.541.422
23	MCOR	215.959	115.755	100.204
24	MEGA	2.991.838	1.122.177	1.869.661
25	NISP	2.215.374	798.089	1.417.285
26	PNBN	3.472.114	1.376.420	2.095.694
27	SDRA	394.518	16.451	378.067

2014				
No	Kode	Total beban (beban-beban ,kecuali beban karyawan)	Beban Karyawan	IN
1	AGRO	178.234.048	105.538.525	72.695.523
2	BACA	152.633	89.480	63.153
3	BBCA	20.545.897	8.670.906	11.874.991
4	BBKP	2.316.694	879.894	1.436.800
5	BBMD	329.449.864.479	151.943.363.560	177.506.500.919
6	BBNI	16.103.374	6.781.041	9.322.333
7	BBNP	348.326.302	194.540.695	153.785.607
8	BBRI	26.660.314	14.111.461	12.548.853
9	BBTN	4.041.294	1.595.409	2.445.885
10	BDMN	14.379.667	5.810.672	8.568.995
11	BJTM	1.902.470	737.455	1.165.015
12	BMAS	151.547.233	80.958.754	70.588.479
13	BMRI	25.374.351	11.448.310	13.926.041
14	BNBA	175.821.455.952	95.710.443.855	80.111.012.097
15	BNGA	6.830.462	3.281.221	3.549.241
16	BNII	6.890.750	2.155.647	4.735.103
17	BNLI	4.195.288	2.270.091	1.925.197
18	BSIM	1.037.836	336.819	701.017
19	BSWD	60.847.324.310	35.846.735.712	25.000.588.598
20	BTPN	5.245.261	2.514.957	2.730.304
21	BVIC	366.089.331	10.446.093	355.643.238
22	MAYA	682.312.461	373.916.653	308.395.808
23	MCOR	250.058	131.390	118.668
24	MEGA	3.496.023	1.098.074	2.397.949
25	NISP	2.489.916	1.468.683	1.021.233
26	PNBN	4.288.921	1.597.772	2.691.149
27	SDRA	201.381	27.546	173.835

2015				
No	Kode	Total beban (beban-beban ,kecuali beban karyawan)	Beban Karyawan	IN
1	AGRO	211.198.040	55.231.685	155.966.355
2	BACA	214.982	119.837	95.145
3	BBCA	25.219.058	9.728.509	15.490.549
4	BBKP	2.542.289	1.033.260	1.509.029
5	BBMD	389.990.742.267	120.328.963.567	269.661.778.700
6	BBNI	16.509.898	7.365.834	9.144.064
7	BBNP	402.795.986	210.258.527	192.537.459
8	BBRI	31.275.696	16.599.158	14.676.538
9	BBTN	4.490.187	1.929.346	2.560.841
10	BDMN	14.312.975	4.833.889	9.479.086
11	BJTM	2.266.204	945.755	1.320.449
12	BMAS	159.666.266	88.265.368	71.400.898
13	BMRI	28.754.543	12.376.655	16.377.888
14	BNBA	198.330.173.299	107.190.457.166	91.139.716.133
15	BNGA	7.682.958	4.156.096	3.526.862
16	BNII	7.644.460	2.330.531	5.313.929
17	BNLI	4.377.899	2.223.497	2.154.402
18	BSIM	1.538.467	424.708	1.113.759
19	BSWD	63.082.331.718	36.126.734.284	26.955.597.434
20	BTPN	5.941.739	2.851.029	3.090.710
21	BVIC	466.966.222	166.032.115	300.934.107
22	MAYA	867.181.408	476.065.628	391.115.780
23	MCOR	292.786	150.913	141.873
24	MEGA	4.058.750	1.109.425	2.949.325
25	NISP	2.818.186	1.705.772	1.112.414
26	PNBN	4.431.261	1.736.244	2.695.017
27	SDRA	608.108	241.568	366.540



## LAMPIRAN 7

### PERHITUNGAN VALUE ADDED (VA)

TAHUN 2013				
No	KODE	OUT (Total penjualan & pendapatan lain)	IN (Beban penjualan & biaya-biaya lain)	VA
1	AGRO	476.336.450	94.788.857	381.547.593
2	BACA	572.336	69.671	502.665
3	BBCA	74.783.770	9.782.526	65.001.244
4	BBKP	6.388.895	1.286.212	5.102.683
5	BBMD	901.291.277.806	153.660.262.570	747.631.015.236
6	BBNI	35.950.974	8.488.812	27.462.162
7	BBNP	966.500.763	171.948.594	794.552.169
8	BBRI	69.592.032	10.148.784	59.443.248
9	BBTN	11.551.722	2.235.890	9.315.832
10	BDMN	26.619.376	7.855.963	18.763.413
11	BJTM	3.790.178	1.141.281	2.648.897
12	BMAS	369.928.936	58.700.697	311.228.239
13	BMRI	71.851.754	12.069.650	59.782.104
14	BNBA	416.874.898.766	76.714.917.338	340.159.981.428
15	BNGA	20.523.966	3.265.949	17.258.017
16	BNII	13.584.446	3.431.884	10.152.562
17	BNLI	18.553.233	1.797.620	16.755.613
18	BSIM	1.665.377	533.538	1.131.839
19	BSWD	305.754.352.173	21.878.677.536	283.875.674.637
20	BTPN	11.351.894	2.391.511	8.960.383
21	BVIC	1.723.421.594	114.861.123	1.608.560.471
22	MAYA	2.364.210.161	258.541.422	2.105.668.739
23	MCOR	327.127	100.204	226.923
24	MEGA	5.793.774	1.869.661	3.924.113
25	NISP	6.237.048	1.417.285	4.819.763
26	PNBN	14.382.858	2.095.694	12.287.164
27	SDRA	1.080.544	378.067	702.477

TAHUN 2014				
No	KODE	OUT (Total penjualan & pendapatan lain)	IN (Beban penjualan & biaya-biaya lain)	VA
1	AGRO	642.602.234	72.695.523	569.906.711
2	BACA	822.680	63.153	759.527
3	BBCA	92.347.825	11.874.991	80.472.834
4	BBKP	8.065.642	1.436.800	6.628.842
5	BBMD	927.049.789.751	177.506.500.919	749.543.288.832
6	BBNI	44.258.317	9.322.333	34.935.984
7	BBNP	1.122.351.562	153.785.607	968.565.955
8	BBRI	86.918.549	12.548.853	74.369.696
9	BBTN	13.704.108	2.445.885	11.258.223
10	BDMN	28.864.573	8.568.995	20.295.578
11	BJTM	4.482.474	1.165.015	3.317.459
12	BMAS	444.857.689	70.588.479	374.269.210
13	BMRI	86.719.953	13.926.041	72.793.912
14	BNBA	552.308.154.912	80.111.012.097	472.197.142.815
15	BNGA	23.184.697	3.549.241	19.635.456
16	BNII	15.328.058	4.735.103	10.592.955
17	BNLI	16.347.894	1.925.197	14.422.697
18	BSIM	2.045.612	701.017	1.344.595
19	BSWD	475.743.864.981	25.000.588.598	450.743.276.383
20	BTPN	12.371.106	2.730.304	9.640.802
21	BVIC	2.181.301.176	355.643.238	1.825.657.938
22	MAYA	3.663.432.535	308.395.808	3.355.036.727
23	MCOR	927.643	118.668	808.975
24	MEGA	7.427.627	2.397.949	5.029.678
25	NISP	8.650.818	1.021.233	7.629.585
26	PNBN	17.489.220	2.691.149	14.798.071
27	SDRA	429.741	173.835	255.906

**TAHUN 2015**

No	KODE	OUT (Total penjualan & pendapatan lain)	IN (Beban penjualan & biaya-biaya lain)	VA
1	AGRO	857.042.381	155.966.355	701.076.026
2	BACA	1.164.426	95.145	1.069.281
3	BBCA	98.609.497	15.490.549	83.118.948
4	BBKP	9.488.265	1.509.029	7.979.236
5	BBMD	1.040.908.748.772	269.661.778.700	771.246.970.072
6	BBNI	49.132.324	9.144.064	39.988.260
7	BBNP	1.052.474.965	192.537.459	859.937.506
8	BBRI	99.824.189	14.676.538	85.147.651
9	BBTN	16.081.016	2.560.841	13.520.175
10	BDMN	28.183.877	9.479.086	18.704.791
11	BJTM	5.107.167	1.320.449	3.786.718
12	BMAS	533.568.911	71.400.898	462.168.013
13	BMRI	89.979.263	16.377.888	73.601.375
14	BNBA	687.667.402.790	91.139.716.133	596.527.686.657
15	BNGA	24.126.567	3.526.862	20.599.705
16	BNII	16.606.722	5.313.929	11.292.793
17	BNLI	18.339.832	2.154.402	16.185.430
18	BSIM	2.550.401	1.113.759	1.436.642
19	BSWD	579.228.260.167	26.955.597.434	552.272.662.733
20	BTPN	13.712.533	3.090.710	10.621.823
21	BVIC	2.218.294.312	300.934.107	1.917.360.205
22	MAYA	5.051.562.608	391.115.780	4.660.446.828
23	MCOR	1.029.083	141.873	887.210
24	MEGA	8.452.982	2.949.325	5.503.657
25	NISP	10.076.042	1.112.414	8.963.628
26	PNBN	17.964.934	2.695.017	15.269.917
27	SDRA	1.552.657	366.540	1.186.117

## LAMPIRAN 8

### PERHITUNGAN VACA

TAHUN 2013				
No	Kode	VA (Value added)	CE (Nilai buku total aset)	VACA
1	AGRO	381.547.593	836.906.513	0,45590
2	BACA	502.665	906.390	0,55458
3	BBCA	65.001.244	63.966.678	1,01617
4	BBKP	5.102.683	6.213.369	0,82124
5	BBMD	747.631.015.236	1.930.963.193.620	0,38718
6	BBNI	27.462.162	47.683.505	0,57593
7	BBNP	794.552.169	1.052.398.335	0,75499
8	BBRI	59.443.248	79.327.422	0,74934
9	BBTN	9.315.832	11.556.753	0,80609
10	BDMN	18.763.413	31.552.983	0,59466
11	BJTM	2.648.897	6.295.461	0,42076
12	BMAS	311.228.239	637.034.971	0,48856
13	BMRI	59.782.104	88.790.596	0,67329
14	BNBA	340.159.981.428	564.402.771.361	0,60269
15	BNGA	17.258.017	25.886.687	0,66668
16	BNII	10.152.562	12.408.401	0,81820
17	BNLI	16.755.613	14.126.644	1,18610
18	BSIM	1.131.839	2.754.260	0,41094
19	BSWD	283.875.674.637	454.861.542.163	0,62409
20	BTPN	8.960.383	9.907.865	0,90437
21	BVIC	1.608.560.471	1.644.776.038	0,97798
22	MAYA	2.105.668.739	2.412.324.121	0,87288
23	MCOR	226.923	1.035.379	0,21917
24	MEGA	3.924.113	6.118.505	0,64135
25	NISP	4.819.763	13.496.552	0,35711
26	PNBN	12.287.164	19.958.433	0,61564
27	SDRA	702.477	577.820	1,21574

TAHUN 2014

No	Kode	VA (Value added)	CE (Nilai buku total aset)	VACA
1	AGRO	569.906.711	904.021.539	0,63041
2	BACA	759.527	974.193	0,77965
3	BBCA	80.472.834	77.920.617	1,03275
4	BBKP	6.628.842	6.821.480	0,97176
5	BBMD	749.543.288.832	2.130.820.959.344	0,35176
6	BBNI	34.935.984	61.021.308	0,57252
7	BBNP	968.565.955	1.138.101.488	0,85104
8	BBRI	74.369.696	97.737.429	0,76091
9	BBTN	11.258.223	12.206.406	0,92232
10	BDMN	20.295.578	33.017.524	0,61469
11	BJTM	3.317.459	6.043.635	0,54892
12	BMAS	374.269.210	646.125.960	0,57925
13	BMRI	72.793.912	104.844.562	0,69430
14	BNBA	472.197.142.815	602.139.607.690	0,78420
15	BNGA	19.635.456	28.447.694	0,69023
16	BNII	10.592.955	14.650.051	0,72307
17	BNLI	14.422.697	17.094.536	0,84370
18	BSIM	1.344.595	3.160.482	0,42544
19	BSWD	450.743.276.383	560.587.547.047	0,80406
20	BTPN	9.640.802	12.060.534	0,79937
21	BVIC	1.825.657.938	1.759.828.875	1,03741
22	MAYA	3.355.036.727	2.852.233.795	1,17628
23	MCOR	808.975	1.220.139	0,66302
24	MEGA	5.029.678	6.956.675	0,72300
25	NISP	7.629.585	14.907.176	0,51181
26	PNBN	14.798.071	23.228.703	0,63706
27	SDRA	255.906	3.904.265	0,06555

TAHUN 2015

No	Kode	VA (Value added)	CE (Nilai buku total aset)	VACA
1	AGRO	701.076.026	1.352.412.425	0,51839
2	BACA	1.069.281	1.053.416	1,01506
3	BBCA	83.118.948	89.624.940	0,92741
4	BBKP	7.979.236	7.535.179	1,05893
5	BBMD	771.246.970.072	2.263.834.427.402	0,34068
6	BBNI	39.988.260	78.438.222	0,50981
7	BBNP	859.937.506	1.195.492.670	0,71932
8	BBRI	85.147.651	113.127.179	0,75267
9	BBTN	13.520.175	12.860.107	1,05133
10	BDMN	18.704.791	34.214.849	0,54669
11	BJTM	3.786.718	5.718.663	0,66217
12	BMAS	462.168.013	848.006.715	0,54501
13	BMRI	73.601.375	119.491.841	0,61595
14	BNBA	596.527.686.657	1.233.868.290.690	0,48346
15	BNGA	20.599.705	28.679.387	0,71828
16	BNII	11.292.793	15.743.268	0,71731
17	BNLI	16.185.430	18.812.844	0,86034
18	BSIM	1.436.642	3.669.611	0,39150
19	BSWD	552.272.662.733	1.114.888.052.692	0,49536
20	BTPN	10.621.823	13.923.859	0,76285
21	BVIC	1.917.360.205	2.112.690.246	0,90754
22	MAYA	4.660.446.828	4.587.072.652	1,01600
23	MCOR	887.210	1.413.732	0,62757
24	MEGA	5.503.657	11.517.195	0,47786
25	NISP	8.963.628	16.411.347	0,54618
26	PNBN	15.269.917	30.806.209	0,49568
27	SDRA	1.186.117	4.135.931	0,28678

**LAMPIRAN 9****PERHITUNGAN VAHU**

TAHUN 2013				
No	Kode	VA (Value added)	HC (beban Karyawan)	VAHU
1	AGRO	381.547.593	85.284.052	4,4738
2	BACA	502.665	73.119	6,8746
3	BBCA	65.001.244	6.864.614	9,4690
4	BBKP	5.102.683	873.391	5,8424
5	BBMD	747.631.015.236	137.775.859.206	5,4264
6	BBNI	27.462.162	6.083.876	4,5139
7	BBNP	794.552.169	175.767.678	4,5205
8	BBRI	59.443.248	12.231.994	4,8597
9	BBTN	9.315.832	1.613.152	5,7749
10	BDMN	18.763.413	5.712.891	3,2844
11	BJTM	2.648.897	582.067	4,5508
12	BMAS	311.228.239	79.747.396	3,9027
13	BMRI	59.782.104	9.431.337	6,3387
14	BNBA	340.159.981.428	87.553.172.862	3,8852
15	BNGA	17.258.017	3.229.054	5,3446
16	BNII	10.152.562	2.355.970	4,3093
17	BNLI	16.755.613	2.093.150	8,0050
18	BSIM	1.131.839	281.952	4,0143
19	BSWD	283.875.674.637	32.868.583.000	8,6367
20	BTPN	8.960.383	2.179.574	4,1111
21	BVIC	1.608.560.471	154.569.827	10,4067
22	MAYA	2.105.668.739	302.880.359	6,9521
23	MCOR	226.923	115.755	1,9604
24	MEGA	3.924.113	1.122.177	3,4969
25	NISP	4.819.763	1.357.879	3,5495
26	PNBN	12.287.164	1.376.420	8,9269
27	SDRA	702.477	164.510	4,2701

2014				
No	Kode	VA (Value added)	HC (beban Karyawan)	VAHU
1	AGRO	569.906.711	105.538.525	5,4000
2	BACA	759.527	89.840	8,4542
3	BBCA	80.472.834	8.670.906	9,2808
4	BBKP	6.628.842	879.894	7,5337
5	BBMD	749.543.288.832	151.943.363.560	4,9330
6	BBNI	34.935.984	6.781.041	5,1520
7	BBNP	968.565.955	194.540.695	4,9787
8	BBRI	74.369.696	14.111.461	5,2702
9	BBTN	11.258.223	1.595.409	7,0566
10	BDMN	20.295.578	5.810.672	3,4928
11	BJTM	3.317.459	737.455	4,4985
12	BMAS	374.269.210	89.058.754	4,2025
13	BMRI	72.793.912	10.848.031	6,7103
14	BNBA	472.197.142.815	95.710.443.855	4,9336
15	BNGA	19.635.456	3.281.221	5,9842
16	BNII	10.592.955	2.155.647	4,9140
17	BNLI	14.422.697	2.270.091	6,3534
18	BSIM	1.344.595	336.819	3,9920
19	BSWD	450.743.276.383	35.846.735.712	12,5742
20	BTPN	9.640.802	2.514.957	3,8334
21	BVIC	1.825.657.938	182.101.184	10,0255
22	MAYA	3.355.036.727	301.469.666	11,1289
23	MCOR	808.975	131.390	6,1571
24	MEGA	5.029.678	1.098.074	4,5805
25	NISP	7.629.585	1.468.683	5,1948
26	PNBN	14.798.071	1.597.772	9,2617
27	SDRA	255.906	27.546	9,2901



## 2015

No	Kode	VA (Value added)	HC (beban Karyawan)	VAHU
1	AGRO	701.076.026	122.368.410	5,7292
2	BACA	1.069.281	119.837	8,9228
3	BBCA	83.118.948	9.728.509	8,5439
4	BBKP	7.979.236	1.033.260	7,7224
5	BBMD	771.246.970.072	166.962.015.506	4,6193
6	BBNI	39.988.260	7.365.834	5,4289
7	BBNP	859.937.506	210.258.527	4,0899
8	BBRI	85.147.651	16.599.158	5,1296
9	BBTN	13.520.175	1.929.346	7,0076
10	BDMN	18.704.791	4.833.889	3,8695
11	BJTM	3.786.718	945.755	4,0039
12	BMAS	462.168.013	88.265.368	5,2361
13	BMRI	73.601.375	12.376.655	5,9468
14	BNBA	596.527.686.657	107.190.457.166	5,5651
15	BNGA	20.599.705	4.156.096	4,9565
16	BNII	11.292.793	2.330.531	4,8456
17	BNLI	16.185.430	2.223.497	7,2793
18	BSIM	1.436.642	424.708	3,3827
19	BSWD	552.272.662.733	36.126.734.284	15,2871
20	BTPN	10.621.823	2.851.029	3,7256
21	BVIC	1.917.360.205	166.032.115	11,5481
22	MAYA	4.660.446.828	476.065.628	9,7895
23	MCOR	887.210	150.913	5,8790
24	MEGA	5.503.657	1.109.425	4,9608
25	NISP	8.963.628	1.705.772	5,2549
26	PNBN	15.269.917	1.736.244	8,7948
27	SDRA	1.186.117	241.568	4,9101

**LAMPIRAN 10**  
**PERHITUNGAN STVA**

TAHUN 2013					
No	Kode	VA (Value added)	HC	SC	STVA
1	AGRO	381.547.593	85.284.052	296.263.541	0,77648
2	BACA	502.665	73.119	429.546	0,85454
3	BBCA	65.001.244	6.864.614	58.136.630	0,89439
4	BBKP	5.102.683	873.391	4.229.292	0,82884
5	BBMD	747.631.015.236	137.775.859.206	609.855.156.030	0,81572
6	BBNI	27.462.162	6.083.876	21.378.286	0,77846
7	BBNP	794.552.169	175.767.678	618.784.491	0,77878
8	BBRI	59.443.248	12.231.994	47.211.254	0,79422
9	BBTN	9.315.832	1.613.152	7.702.680	0,82684
10	BDMN	18.763.413	5.712.891	13.050.522	0,69553
11	BJTM	2.648.897	582.067	2.066.830	0,78026
12	BMAS	311.228.239	79.747.396	231.480.843	0,74377
13	BMRI	59.782.104	9.431.337	50.350.767	0,84224
14	BNBA	340.159.981.428	87.553.172.862	252.606.808.566	0,74261
15	BNGA	17.258.017	3.229.054	14.028.963	0,81290
16	BNII	10.152.562	2.355.970	7.796.592	0,76794
17	BNLI	16.755.613	2.093.150	14.662.463	0,87508
18	BSIM	1.131.839	281.952	849.887	0,75089
19	BSWD	283.875.674.637	32.868.583.000	251.007.091.637	0,88421
20	BTPN	8.960.383	2.179.574	6.780.809	0,75675
21	BVIC	1.608.560.471	154.569.827	1.453.990.644	0,90391
22	MAYA	2.105.668.739	302.880.359	1.802.788.380	0,85616
23	MCOR	226.923	115.755	111.168	0,48989
24	MEGA	3.924.113	1.122.177	2.801.936	0,71403
25	NISP	4.819.763	1.357.879	3.461.884	0,71827
26	PNBN	12.287.164	1.376.420	10.910.744	0,88798
27	SDRA	702.477	164.510	537.967	0,76581

TAHUN 2014					
No	Kode	VA (Value added)	HC	SC	STVA
1	AGRO	569.906.711	105.538.525	464.368.186	0,81481
2	BACA	759.527	89.840	669.687	0,88172
3	BBCA	80.472.834	8.670.906	71.801.928	0,89225
4	BBKP	6.628.842	879.894	5.748.948	0,86726
5	BBMD	749.543.288.832	151.943.363.560	597.599.925.272	0,79729
6	BBNI	34.935.984	6.781.041	28.154.943	0,80590
7	BBNP	968.565.955	194.540.695	774.025.260	0,79915
8	BBRI	74.369.696	14.111.461	60.258.235	0,81025
9	BBTN	11.258.223	1.595.409	9.662.814	0,85829
10	BDMN	20.295.578	5.810.672	14.484.906	0,71370
11	BJTM	3.317.459	737.455	2.580.004	0,77770
12	BMAS	374.269.210	89.058.754	285.210.456	0,76205
13	BMRI	72.793.912	10.848.031	61.945.881	0,85098
14	BNBA	472.197.142.815	95.710.443.855	376.486.698.960	0,79731
15	BNGA	19.635.456	3.281.221	16.354.235	0,83289
16	BNII	10.592.955	2.155.647	8.437.308	0,79650
17	BNLI	14.422.697	2.270.091	12.152.606	0,84260
18	BSIM	1.344.595	336.819	1.007.776	0,74950
19	BSWD	450.743.276.383	35.846.735.712	414.896.540.671	0,92047
20	BTPN	9.640.802	2.514.957	7.125.845	0,73913
21	BVIC	1.825.657.938	182.101.184	1.643.556.754	0,90025
22	MAYA	3.355.036.727	301.469.666	3.053.567.061	0,91014
23	MCOR	808.975	131.390	677.585	0,83758
24	MEGA	5.029.678	1.098.074	3.931.604	0,78168
25	NISP	7.629.585	1.468.683	6.160.902	0,80750
26	PNBN	14.798.071	1.597.772	13.200.299	0,89203
27	SDRA	255.906	27.546	228.360	0,89236

TAHUN 2015					
No	Kode	VA (Value added)	HC	SC	STVA
1	AGRO	701.076.026	122.368.410	578.707.616	0,82546
2	BACA	1.069.281	119.837	949.444	0,88793
3	BBCA	83.118.948	9.728.509	73.390.439	0,88296
4	BBKP	7.979.236	1.033.260	6.945.976	0,87051
5	BBMD	771.246.970.072	166.962.015.506	604.284.954.566	0,78352
6	BBNI	39.988.260	7.365.834	32.622.426	0,81580
7	BBNP	859.937.506	210.258.527	649.678.979	0,75550
8	BBRI	85.147.651	16.599.158	68.548.493	0,80505
9	BBTN	13.520.175	1.929.346	11.590.829	0,85730
10	BDMN	18.704.791	4.833.889	13.870.902	0,74157
11	BJTM	3.786.718	945.755	2.840.963	0,75024
12	BMAS	462.168.013	88.265.368	373.902.645	0,80902
13	BMRI	73.601.375	12.376.655	61.224.720	0,83184
14	BNBA	596.527.686.657	107.190.457.166	489.337.229.491	0,82031
15	BNGA	20.599.705	4.156.096	16.443.609	0,79824
16	BNII	11.292.793	2.330.531	8.962.262	0,79363
17	BNLI	16.185.430	2.223.497	13.961.933	0,86262
18	BSIM	1.436.642	424.708	1.011.934	0,70437
19	BSWD	552.272.662.733	36.126.734.284	516.145.928.449	0,93459
20	BTPN	10.621.823	2.851.029	7.770.794	0,73159
21	BVIC	1.917.360.205	166.032.115	1.751.328.090	0,91341
22	MAYA	4.660.446.828	476.065.628	4.184.381.200	0,89785
23	MCOR	887.210	150.913	736.297	0,82990
24	MEGA	5.503.657	1.109.425	4.394.232	0,79842
25	NISP	8.963.628	1.705.772	7.257.856	0,80970
26	PNBN	15.269.917	1.736.244	13.533.673	0,88630
27	SDRA	1.186.117	241.568	944.549	0,79634

**LAMPIRAN 11**  
**PERHITUNGAN VAIC™**

2013					
NO	KODE	VACA	VAHU	STVA	VAIC™
1	AGRO	0,456	4,474	0,776	5,706
2	BACA	0,555	6,875	0,855	8,284
3	BBCA	1,016	9,469	0,894	11,380
4	BBKP	0,821	5,842	0,829	7,492
5	BBMD	0,387	5,426	0,816	6,629
6	BBNI	0,576	4,514	0,778	5,868
7	BBNP	0,755	4,520	0,779	6,054
8	BBRI	0,749	4,860	0,794	6,403
9	BBTN	0,806	5,775	0,827	7,408
10	BDMN	0,595	3,284	0,696	4,575
11	BJTM	0,421	4,551	0,780	5,752
12	BMAS	0,489	3,903	0,744	5,135
13	BMRI	0,673	6,339	0,842	7,854
14	BNBA	0,603	3,885	0,743	5,230
15	BNGA	0,667	5,345	0,813	6,824
16	BNII	0,818	4,309	0,768	5,895
17	BNLI	1,186	8,005	0,875	10,066
18	BSIM	0,411	4,014	0,751	5,176
19	BSWD	0,624	8,637	0,884	10,145
20	BTPN	0,904	4,111	0,757	5,772
21	BVIC	0,978	10,407	0,904	12,289
22	MAYA	0,873	6,952	0,856	8,681
23	MCOR	0,219	1,960	0,490	2,669
24	MEGA	0,641	3,497	0,714	4,852
25	NISP	0,357	3,549	0,718	4,625
26	PNBN	0,616	8,927	0,888	10,431
27	SDRA	1,216	4,270	0,766	6,252

2014					
NO	KODE	VACA	VAHU	STVA	VAIC™
1	AGRO	0,456	4,474	0,776	5,706
2	BACA	0,780	8,454	0,882	10,116
3	BBCA	1,033	9,281	0,892	11,206
4	BBKP	0,972	7,534	0,867	9,373
5	BBMD	0,352	4,933	0,797	6,082
6	BBNI	0,573	5,152	0,806	6,530
7	BBNP	0,851	4,979	0,799	6,629
8	BBRI	0,761	5,270	0,810	6,841
9	BBTN	0,922	7,057	0,858	8,837
10	BDMN	0,615	3,493	0,714	4,821
11	BJTM	0,549	4,499	0,778	5,825
12	BMAS	0,579	4,202	0,762	5,544
13	BMRI	0,694	6,710	0,851	8,256
14	BNBA	0,784	4,934	0,797	6,515
15	BNGA	0,690	5,984	0,833	7,507
16	BNII	0,723	4,914	0,797	6,434
17	BNLI	0,844	6,353	0,843	8,040
18	BSIM	0,425	3,992	0,750	5,167
19	BSWD	0,804	12,574	0,920	14,299
20	BTPN	0,799	3,833	0,739	5,372
21	BVIC	1,037	10,026	0,900	11,963
22	MAYA	1,176	11,129	0,910	13,215
23	MCOR	0,663	6,157	0,838	7,658
24	MEGA	0,723	4,580	0,782	6,085
25	NISP	0,512	5,195	0,808	6,514
26	PNBN	0,637	9,262	0,892	10,791
27	SDRA	0,066	9,290	0,892	10,248

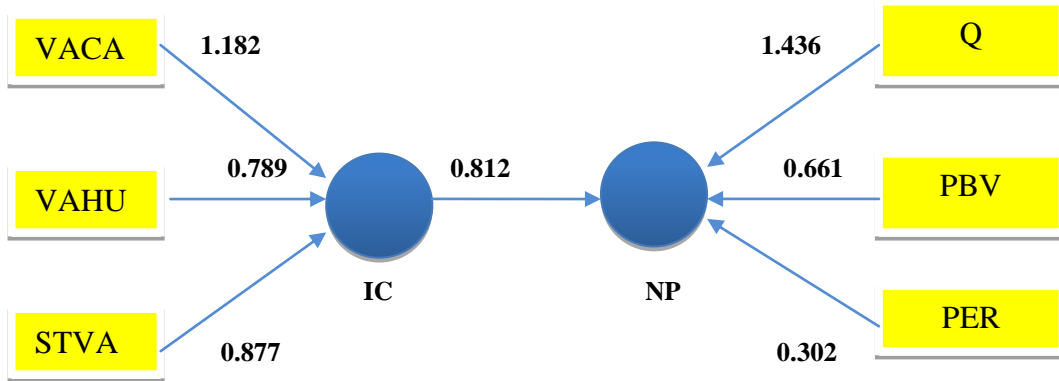
2015					
NO	KODE	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	AGRO	0,518	5,729	0,825	7,073
2	BACA	1,015	8,923	0,888	10,826
3	BBCA	0,927	8,544	0,883	10,354
4	BBKP	1,059	7,722	0,871	9,652
5	BBMD	0,341	4,619	0,784	5,743
6	BBNI	0,510	5,429	0,816	6,754
7	BBNP	0,719	4,090	0,755	5,565
8	BBRI	0,753	5,130	0,805	6,687
9	BBTN	1,051	7,008	0,857	8,916
10	BDMN	0,547	3,870	0,742	5,158
11	BJTM	0,662	4,004	0,750	5,416
12	BMAS	0,545	5,236	0,809	6,590
13	BMRI	0,616	5,947	0,832	7,395
14	BNBA	0,483	5,565	0,820	6,869
15	BNGA	0,718	4,957	0,798	6,473
16	BNII	0,717	4,846	0,794	6,357
17	BNLI	0,860	7,279	0,863	9,002
18	BSIM	0,391	3,383	0,704	4,479
19	BSWD	0,495	15,287	0,935	16,717
20	BTPN	0,763	3,726	0,732	5,220
21	BVIC	0,908	11,548	0,913	13,369
22	MAYA	1,016	9,790	0,898	11,703
23	MCOR	0,628	5,879	0,830	7,336
24	MEGA	0,478	4,961	0,798	6,237
25	NISP	0,546	5,255	0,810	6,611
26	PNBN	0,496	8,795	0,886	10,177
27	SDRA	0,287	4,910	0,796	5,993

**LAMPIRAN 12**  
**PERHITUNGAN PLS**  
**HASIL STATISTIKA DESKRPTIF**

	<b>No.</b>	<b>Missing</b>	<b>Mean</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Standar Deviasi</b>
<b>VACA</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	0.687	0.066	1.216	0.230279
<b>VAHU</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	6.115	1.960	15.287	2.427365
<b>STVA</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	0.813	0.490	0.935	0.068234
<b>VAIC<sup>TM</sup></b>	<b>4</b>	<b>0</b>	7.615	2.669	16.717	2.587161
<b>Q</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	0.860	0.100	1.870	0.188646
<b>PBV</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	1.219	0.000	7.734	1.187652
<b>PER</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	15.092	2.438	83.605	11.95571



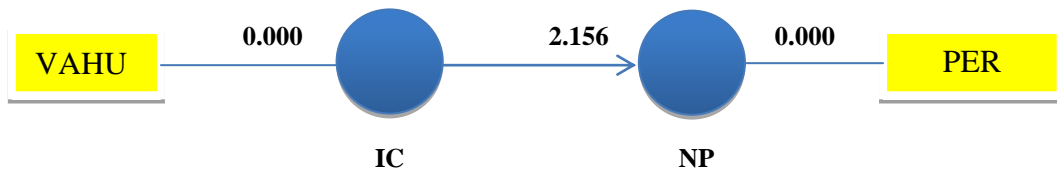
**LAMPIRAN 13**  
**UJI OUTER MODEL**



**NILAI OUTER WEIGHT**

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistik	P Value
<b>VACA -&gt; IC</b>	0.816	0.241	0.690	1.182	0.238
<b>VAHU -&gt; IC</b>	-0.387	0.043	0.491	0.789	0.431
<b>STVA -&gt; IC</b>	-0.429	0.074	0.489	0.877	0.381
<b>Q -&gt; NP</b>	0.929	0.428	0.647	1.436	0.152
<b>PBV -&gt; NP</b>	0.267	0.192	0.405	0.661	0.509
<b>PER -&gt; NP</b>	-0.121	0.079	0.399	0.302	0.762

### ELIMINASI OUTER WEIGHT (RECALCULATE)



### NILAI OUTER WEIGT (RECALCULATE)

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistik	P Value
VACA -> IC	1.000	1.000	0.000		
Q -> NP	1.000	1.000	0.000		

### HASIL UJI INNER MODEL

#### NILAI R-SQUARED

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistik	P Value
NP	0.114	0.174	0.080	1.429	0.154

#### NILAI INNER MODEL

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviasi	T Statistik	P Value
IC ->NP	0.338	0.039	0.416	0.812	0.417

**LAMPIRAN 14 T TABEL**

<b>T-tabel</b>	<b>Area In One Tail</b>				
<b>Df</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>
<b>1</b>	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.6567
<b>2</b>	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.9248
<b>3</b>	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.8409
<b>4</b>	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.6040
<b>5</b>	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.0321
<b>6</b>	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.7074
<b>7</b>	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.4994
<b>8</b>	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.3553
<b>9</b>	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.2498
<b>10</b>	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.1692
<b>11</b>	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.1058
<b>12</b>	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.0545
<b>13</b>	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.0122
<b>14</b>	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.9768
<b>15</b>	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.9467
<b>16</b>	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.9207
<b>17</b>	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.8982
<b>18</b>	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.8784
<b>19</b>	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.8609
<b>20</b>	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.8453
<b>21</b>	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.8313
<b>22</b>	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.8187
<b>23</b>	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.8073
<b>24</b>	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.7969
<b>25</b>	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.7874
<b>26</b>	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.7787
<b>27</b>	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.7706
<b>28</b>	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.7632
<b>29</b>	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.7563
<b>30</b>	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.7500
<b>31</b>	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.7440
<b>32</b>	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.7384
<b>33</b>	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.7332
<b>34</b>	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.7283
<b>35</b>	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.7238
<b>36</b>	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.7194
<b>37</b>	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.7154
<b>38</b>	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.7115
<b>39</b>	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.7079
<b>40</b>	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.7044

<b>T-tabel</b>	<b>Area In One Tail</b>				
<b>Df</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>
<b>41</b>	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118
<b>42</b>	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807
<b>43</b>	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510
<b>44</b>	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228
<b>45</b>	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959
<b>46</b>	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701
<b>47</b>	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456
<b>48</b>	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220
<b>49</b>	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995
<b>50</b>	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779
<b>51</b>	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572
<b>52</b>	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373
<b>53</b>	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182
<b>54</b>	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998
<b>55</b>	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822
<b>56</b>	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651
<b>57</b>	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487
<b>58</b>	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329
<b>59</b>	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176
<b>60</b>	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028
<b>61</b>	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886
<b>62</b>	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748
<b>63</b>	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615
<b>64</b>	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485
<b>65</b>	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360
<b>66</b>	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239
<b>67</b>	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122
<b>68</b>	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008
<b>69</b>	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898
<b>70</b>	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790
<b>71</b>	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686
<b>72</b>	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585
<b>73</b>	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487
<b>74</b>	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391
<b>75</b>	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298
<b>76</b>	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208
<b>77</b>	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120
<b>78</b>	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034
<b>79</b>	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950
<b>80</b>	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869

<b>T-tabel</b>	<b>Area In One Tail</b>				
<b>Df</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>
<b>81</b>	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790
<b>82</b>	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712
<b>83</b>	1.29	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637
<b>84</b>	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563
<b>85</b>	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491
<b>86</b>	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421
<b>87</b>	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353
<b>88</b>	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286
<b>89</b>	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220
<b>90</b>	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157
<b>91</b>	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094
<b>92</b>	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033
<b>93</b>	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973
<b>94</b>	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915
<b>95</b>	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858
<b>96</b>	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802
<b>97</b>	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747
<b>98</b>	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693
<b>99</b>	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641
<b>100</b>	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589
<b>200</b>	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.601
<b>300</b>	1.284	1.65	1.968	2.339	2.592
<b>400</b>	1.284	1.649	1.966	2.336	2.588
<b>500</b>	1.283	1.648	1.965	2.334	2.586
<b>750</b>	1.283	1.647	1.963	2.331	2.582
<b>1000</b>	1.282	1.646	1.962	2.33	2.581
<b>2000</b>	1.282	1.646	1.961	2.328	2.578
<b>(Z)<sub>∞</sub></b>	1.282	1.645	1.96	2.326	2.576